



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

SITI HARIYATI
NPM: 1715100029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SITI HARIYATI
NPM : 1715100029
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA I)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2017-2019

MEDAN, 9 JULI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn

PEMBIMBING I

Junawan, S.E., M.Si

PEMBIMBING II

Hasrul Azwar Hasibuan, S.E., M.Si



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : SITI HARIYATI
NPM : 1715100029
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATASATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2017-2019

MEDAN, 9 JULI 2021

KETUA


Wan Fachruddin, S.E., M.Si., Ak., CA

ANGGOTA II


Hasrul Azwar Hasibuan, S.E., M.M

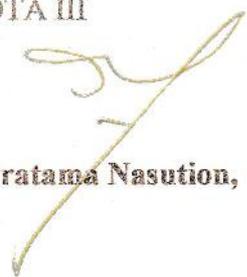
ANGGOTA IV


Drs. Nadjib, Ak., M.M

ANGGOTA I


Junawan, S.E., M.Si

ANGGOTA III


Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4257/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: SITI HARIYATI

: 1715100029

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Studi : Akuntansi

Sejak tanggal 28 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 28 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Referensi : FM-PERPUS-06-01

: 01

Tanggal : 04 Juni 2015



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061 30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITI HARIYATI
NPM : 1715100029
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Junawan, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis kinerja keuangan menggunakan metode Economic Value Added pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
14 Januari 2021	Acc Sempro	Disetujui	
17 Juni 2021	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	
19 Agustus 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 12 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Junawan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITI HARIYATI
NPM : 1715100029
Program Studi : Akuntansi
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Hasrul Azwar Hasibuan, SE, MM
Judul Skripsi : Analisis kinerja keuangan menggunakan metode Economic Value Added pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
30 Januari 2021	ACC semprom	Disetujui	
1 Juni 2021	Acc sidang Meja Hijau	Disetujui	
11 Agustus 2021	Acc jilid lux	Disetujui	
17 Agustus 2021	Acc Jilid lux	Disetujui	

Medan, 12 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Hasrul Azwar Hasibuan, SE, MM

Permohonan Meja Hijau

Medan, 28 Juli 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI HARIYATI
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 3 Maret 1998
 Nama Orang Tua : Alm. Achmad Erwin
 NIM : 1715100029
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082165833332
 Alamat : Jl. Setiabudi, Ruko Milala Mas, No.B18, Tanjung Rejo

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis kinerja keuangan menggunakan metode Economic Value Added pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, Selanjutnya

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (buku dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani oleh pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Ditandatangani/Disetujui oleh :

Hormat saya



Denny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



SITI HARIYATI
 1715100029

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi (FNE) J. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax: 061-8458077 PO. BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Lahir :
Mata Kuliah :
Kelas :
Mendapat yang telah dicapai :

: SITI HARIYATI
: MEDAN / 03 Maret 1998
: 1715100029
: Akuntansi
: Akuntansi Sektor Bisnis
: 124 SKS, IPK 3,27
: 082165833332

mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

ANALISIS KINERJA KEUANGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED PADA PT. KIMAFARMA (PERSERO), TBK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2019

Ditelaah Dosen Jika Ada Perubahan Judul



(Siti Hariyati, S.F., M.M.)

Medan, 18 November 2020
Permohonan,

(Siti Hariyati)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE, M.Si, Ak, CA)

Tanggal : 18/11/2020

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing I :

(Julius S., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Kep. Prodi Akuntansi

(Dr. Rahmatul Purba, SE, M.Si, Ak, CA)

Tanggal :
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II :

(Hafidul Azwar Hasibuan, SE, Msi)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Ef: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://fmahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Rabu, 18 November 2020 12:11:45



Report file name: originaly report 17 6 2021 10-10-15 - SITI HARIYATI_1715100029_AKUNTANSI.docx.html
Report location: C:\Users\Admin\Documents\Plagiarism Detector reports\originaly report 17 6 2021 10-10-15 - SITI HARIYATI_1715100029_AKUNTANSI.docx.html

Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 6/17/2021 10:10:11 AM

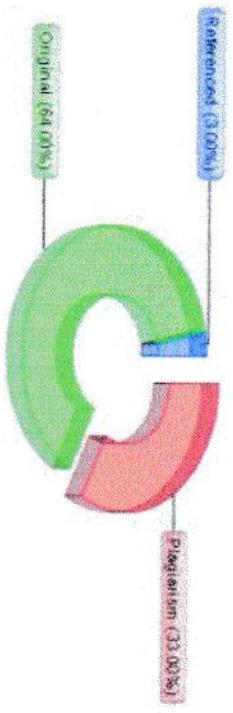
Analyzed document: SITI HARIYATI_1715100029_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_Licensed03

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: English
- Search type: Internet Check



Detailed document body analysis

Relation chart



Distribution graph



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/ pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Fahri Muhtarraf Rifonga, BA., MSc

Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-------------------------	-------------	-----------------------

SURAT PERNYATAAN

beranda Tangan Dibawah ini:

: SITI HARIYATI

: 1715100029

: MEDAN 7 1998-03-03

: Jl. Setiabudi, Ruko Hilala Mas, No. 878, Tanjung Raya

: 082165837332

: Alm. Achmad Erwin/Tasmin

: SOSIAL SAINS

jabat: Akuntansi

Analisis kinerja keuangan menggunakan metode Economic Value Added pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada peminatan yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAS. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika ada kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 22 Juni 2021
Yang Membuat Pernyataan



SITI HARIYATI
1715100029

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : Siti Hariyati
NPM : 1715100029
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : S 1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 9 Juli 2021



(Siti Hariyati)



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

SITI HARIYATI
NPM: 1715100029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Handwritten notes:
e Sedy
16/06/2021
MH
2021



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Junawan, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing II : Hasrul Azwar Hasibuan, SE, MM
 Nama Mahasiswa : SITI HARIYATI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100029
 Jenjang Pendidikan : Stara 1 / S 1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI, TBK PERIODE 2017-2019

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Mei 2021	Bimbingan Skripsi - Menambah pembahasan		Doping 1
Mei 2021	Bimbingan Skripsi - Memperbaiki spasi - Memperbaiki penulisan - Memperbaiki data		Doping 2
Juni 2021	Bimbingan Skripsi - Menambah Pembahasan		Doping 1
Juni 2021	Bimbingan Skripsi - Memperbaiki Penulisan		Doping 2
Juni 2021	ACC SIDANG		Doping 1
Juni 2021	ACC SIDANG		Doping 2

Medan, 16 06 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Hariyati
NPM : 1715100029
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 16, 06, 2021
Yang Membuat Pernyataan



Siti Hariyati

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub sektor Farmasi dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan juga untuk mengetahui apakah perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah dengan menggunakan konsep EVA. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dengan cara dengan cara di download dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan laporan laba rugi. Obyek penelitian adalah pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdiri dari PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk, PT Indofarma (PERSERO) Tbk, PT Merck Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk. Periode 2017-2019. Analisis data yang digunakan yaitu dengan cara mencari hasil nilai NOPAT, IC, WACC,CC dan EVA hasil yang telah didapatkan. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pada PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk mengalami fluktuasi atau adanya nilai EVA negative pada perusahaan tersebut dari periode 2017-2019, sedangkan pada PT Merck Tbk memiliki nilai EVA yang positif atau berhasilnya menciptakan nilai tambah ekonomi dimulai tahun periode 2017-2019, hal ini tentunya dapat menarik investor dalam menanam sahamnya pada PT Merck Tbk.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, NOPAT, IC, WACC, CC dan EVA

ABSTRACT

The research objective is to see the financial performance of pharmaceutical manufacturing companies using the Economic Value Added (EVA) method and also to determine whether the company has succeeded in creating added value using the EVA concept. This type of research used in this research is descriptive using a quantitative approach. The data used in this study are data obtained from the company's financial statements by downloading them from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website in the form of an income statement. The research object is the pharmaceutical sub-sector manufacturing company which consists of PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk, PT Indofarma (PERSERO) Tbk, PT Merck Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, and PT Industri Jamu and Pharmaceuticals Sidomuncul Tbk. 2017-2019 period. Analysis of the data used is by looking for the results of the NOPAT, IC, WACC, CC and EVA values that have been obtained. The results of this study indicate that PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, and PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk experience fluctuations or a negative EVA value in the company from the 2017-2019 period. , while PT Merck Tbk has a positive EVA value or the success in creating added economic value starting in the 2017-2019 period, this certainly can attract investors to invest in PT Merck Tbk.

Keywords: Financial performance, NOPAT, IC, WACC, CC and EVA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya dengan rahmatNya pula penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisi Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Walaupun demikian penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini memungkinkan adanya kendala, kekurangan, kekeliruan dan kesalahan baik dalam Teknik penulisan atau penyajian, tata Bahasa, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya saran, kritik ataupun masukan dari pihak pembaca skripsi ini, guna penyempurnaan dikemudian hari dan kendala, kekurangan ataupun kekeliruan dapat diatasi penulis dan berkat adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhamammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba SE., AK., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Junawan SE, MSi selaku Pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu mengarahkan, memberi kritik dan saran, serta memotivasi saya selama penyusunan skripsi berlangsung.
5. Bapak Hasrul Azwar Hsb, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan, membantu mengarahkan, serta memberi kritik dan saran dalam skripsi saya.
6. Kepada seluruh Dosen Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak Almr. Achmad Erwin dan Ibu Tasmini selaku Orang Tua saya yang selalu memberikan dukungan, materi, memotivasi saya tanpa henti.
8. Kepada Retno Ningsih, selaku kakak saya yang senantiasa mendukung tiada hentinya.
9. Kepada Hendra Frizky Novando yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi penulis tanpa henti.
10. Kepada Karina, Elisa, Dika, dan Riris selaku teman-teman sahabat penulis yang senantiasa memberikan semangat dalam penulisan skripsi.
11. Kepada seluruh teman-teman saya di Academi Jhonny Andean yang senantiasa selalu mendukung saya dalam penulisan skripsi.

12. Kepada seluruh teman-teman Asuransi Allianz yang selalu mendukung saya dalam penulisan skripsi.
13. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan secara rinci yang telah banyak membantu penulis dalam kelancaran, support selama penulisan skripsi berlangsung, terima kasih.

Selanjutnya penulis menyadari banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, segala bentuk kritikan dan saran yang disampaikan akan menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi penulis.

Medan, 9 Juli 2021

Siti Hariyati
NPM. 1715100029

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
13.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	13
13.2.1. Identifikasi Masalah.....	13
13.2.2. Batasan Masalah.....	14
13.3. Perumusan Masalah.....	15
13.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	15
13.4.1. Tujuan Penelitian.....	15
13.4.2. Manfaat Penelitian.....	17
13.5. Keaslian Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	19
2.1.1. Teori Keagenan	19
2.1.2. Pengertian Kinerja Keuangan.....	21
2.1.2. Laporan Keuangan.....	22
2.1.3. Analisis Laporan Keuangan	32
2.1.4. <i>Economic Value Added</i>	35
2.2. Penelitian Terdahulu.....	42
2.3. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian.....	47
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	48
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	49
3.4. Populasi dan Sampel.....	50
3.4.1. Populasi	50
3.4.2. Sampel	50
3.5. Jenis dan Sumber Data	50
3.4.1. Jenis Data.....	50
3.4.2. Sumber Data	51
3.6. Teknik Pengumpulan Data	51
3.6. Teknik Analisa Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	53
4.1.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI).....	53
4.1.2. Deskriptif Data	54
4.1.3. Analisis Data.....	55
4.2. Pembahasan Hasil.....	89
4.2.1. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added Pada PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk	90
4.2.2. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added Pada PT. Indofarma (PERSERO) Tbk	92
4.2.3. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added Pada PT Merck Tbk.....	95
4.2.4. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added Pada PT Kalbe Farma Tbk.....	96
4.2.5. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added Pada PT Industri Jamu dan Farmasi sidomuncul Tbk.....	98
 BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	101
5.2. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data NOPAT, CC & EVA pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2017-2019	7
Tabel 1.2. Data NOPAT, CC & EVA pada PT. Indofarma (Persero) Tbk Periode 2017-2019	8
Tabel 1.3. Data NOPAT, CC & EVA pada PT. Merck (Persero) Tbk Periode 2017-2019	9
Tabel 1.4. Data NOPAT, CC & EVA pada PT. Kalbefarma (Persero) Tbk Periode 2017-2019	10
Tabel 1.5. Data NOPAT, CC & EVA pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2017-2019	12
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1. Kegiatan Penelitian.....	47
Tabel 3.2. Operasional Variabel	48
Tabel 4.1. Hasil dari perhitungan NOPAT pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2017-2019	56
Tabel 4.2. Hasil dari perhitungan NOPAT pada PT. Indo Farma (Persero) Tbk Periode 2017-2019	56
Tabel 4.3. Hasil dari perhitungan NOPAT pada PT. Merck (Persero) Tbk Periode 2017-2019	57
Tabel 4.4. Hasil dari perhitungan NOPAT pada PT. kalbefarma (Persero) Tbk Periode 2017-2019	58
Tabel 4.5. Hasil dari perhitungan NOPAT pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2017-2019	58
Tabel 4.6. Hasil dari perhitungan Invested Capital (IC) pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2017-2019	60
Tabel 4.7. Hasil dari perhitungan Invested Capital (IC) pada PT. Indo Farma (Persero) Tbk Periode 2017-2019	60

Tabel 4.8.	Hasil dari perhitungan Invested Capital (IC) pada PT. Merck (Persero) Tbk Periode 2017-2019	61
Tabel 4.9.	Hasil dari perhitungan Invested Capital (IC) pada PT. kalbefarma (Persero) Tbk Periode 2017-2019.....	61
Tabel 4.10.	Hasil dari perhitungan Invested Capital (IC) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	62
Tabel 4.11.	Hasil Perhitungan WACC Perusahaan Manufaktur Sub sektor Farmasi	82
Tabel 4.12	Hasil dari perhitungan Capital Charges (CC) pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2017-2019	83
Tabel 4.13	Hasil dari perhitungan Capital Charges (CC) pada PT. Indo Farma Tbk Periode 2017-2019	84
Tabel 4.14	Hasil dari perhitungan Capital Charges (CC) pada PT. Merck (Persero) Tbk Periode 2017-2019	84
Tabel 4.15	Hasil dari perhitungan Capital Charges (CC) pada PT. kalbefarma (Persero) Tbk Periode 2017-2019.....	85
Tabel 4.16	Hasil dari perhitungan Capital Charges (CC) pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2017-2019	85
Tabel 4.17	Hasil dari perhitungan Nilai Economic Value Added (EVA) pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2017-2019.....	86
Tabel 4.18	Hasil dari perhitungan Nilai Economic Value Added (EVA) pada PT. Indo Farma Tbk Periode 2017-2019.....	87
Tabel 4.19	Hasil dari perhitungan Nilai Economic Value Added (EVA) pada PT. Merck (Persero) Tbk Periode 2017-2019.....	87
Tabel 4.20	Hasil dari perhitungan Nilai Economic Value Added (EVA) pada PT. kalbefarma (Persero) Tbk Periode 2017-2019	88
Tabel 4.21	Hasil dari perhitungan Nilai Economic Value Added (EVA) pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2017-2019	88
Tabel 4.22	Daftar nilai EVA perusahaan sektor farmasi periode 2017-2019	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	46
Gambar 4.1. Grafik Nilai EVA pada Perusahaan Sektor Farmasi.....	9

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan bertujuan untuk mencari keuntungan dengan memperoleh income laba yang maksimal seperti yang diharapkan setiap perusahaan, agar kelak pula kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan, berkembang dan untuk menarik investor agar berinvestasi diperusahaan

Tidak bisa dipungkiri tantangan terbesar perusahaan yaitu adanya perubahan kondisi ekonomi dan sosial bahkan persaingan yang ketat. Oleh karena itu setiap perusahaan harus ada strategi agar pengharapan atau pencapaian akan terwujud. Salah satu strateginya adalah dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya, bertujuan untuk melihat kondisi laporan keuangan pada perusahaan tersebut baik atau buruk dengan begitu setiap perusahaan bisa mengambil informasi-informasi dan langkah yang harus diambil untuk membuat keputusan yang terbaik untuk perusahaan kedepan nya.

Menurut Fahmi (2017:3), “Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan dan mencari serta memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan”.

Menurut Wibowo (2014:7), “Kinerja keuangan berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung”. Kinerja perusahaan (*organizational performance*) merupakan seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan atau seberapa baik perusahaan itu mencapai tujuannya.

Kinerja Keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan pada setiap perusahaan. Guna dapat mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai target prestasinya, dapat pula diketahui sejauh mana dan berapa lama suatu perusahaan dapat menjaga kestabilannya, manajer dapat mengambil keputusan atau penentuan kebijakan investasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan catatan informasi keuangan didalam suatu perusahaan perperiode yang berfungsi sebagai gambaran berupa angka real sebagaimana kondisi suatu perusahaan tersebut sedang mengalami keuntungan atau kerugian

Menurut Kasmir (2018:7), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Salah satu alat yang dipakai untuk menilai tingkatan kinerja keuangan perusahaan agar mengetahui baik atau buruknya keadaan suatu perusahaan ialah dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu laporan terhadap neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Tujuannya akan lebih memudahkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, kemudian dapat ditemukan perumusan strategi baru yang pas untuk perusahaan”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) adalah rumus untuk mengukur nilai pada perusahaan tersebut. Menurut Suripto (2015:19), “*Economic Value Added* (EVA) pada dasarnya adalah ukuran sejauh mana perusahaan menciptakan nilai tambah secara ekonomis bagi pemegang saham”.

Menurut Mardiyanto (2013:299), “Metode nilai tambah ekonomis pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Co pada tahun 1993. Model nilai tambah ekonomis menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan”.

Menurut Rudianto (2013:217), “*Economic Value Added* (EVA) merupakan selisih laba operasi setelah pajak atau *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan biaya modal (*Cost Of Capital*)”. Untuk mengetahui hasil *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan cara melihat laporan laba rugi perusahaan dan biaya modal dari neraca perusahaan.

Diketahui bahwa definisi dari *Economic Value Added* (EVA) ialah dapat menilai atau mengukur kinerja keuangan berdasarkan besar kecilnya ekonomi nilai tambah selama periode tertentu. Fenomena yang membedakan *Economic Value Added* (EVA) dengan perhitungan yang dilakukan dalam konvensional ialah dengan menggunakan biaya modal dalam perhitungannya, yang tidak dilakukan dalam perhitungan konvensional.

Dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham dan dampak EVA positif dan

EVA negative. Bahwasanya EVA positif menandakan laba operasi lebih besar dari pada biaya modal oleh karena itu perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal atau investor. Sedangkan EVA negative menandakan laba operasi lebih rendah dari biaya modal oleh karena itu perusahaan tidak dapat dinyatakan berhasil menciptakan nilai tambah, malah sebaliknya perusahaan tersebut tidak berhasil menciptakan nilai tambah, bahkan menurunkan nilai aset pada perusahaan tersebut.

Menurut Rudianto (2013:224), “Manfaat dari *Economic Value Added* (EVA) antara lain, EVA dapat menyelaraskan saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor, EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksplor pemberian pinjaman (piutang) dan menginvestasikan dan memberikan imbalan tinggi., EVA merupakan system manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan penggerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari”.

Menurut Malhamah & Octavera (2018:76), “Konsep *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran kinerja perusahaan harus mempertimbangkan harapan para penyandang dana secara adil dengan mempertimbangkan biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Of Capital, WACC*). Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih fokus pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan keunggulan dari EVA”.

Ada beberapa Langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui nilai dari *Economic Value Added* (EVA) adalah dengan mengetahui hasil dari *Net Operating*

Profit After Taxes (NOPAT) dan *Weighted Average Cost Of Capitals* (WACC).

Menurut Malhamah (2018:76), “*Net Operating Profit After Taxes* (NOPAT) merupakan pengukuran profitabilitas yang menghitung jumlah teoritis uang tunai yang dapat dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya jika tidak memiliki hutang. *Weighted Average Cost Of Capitals* (WACC) merupakan biaya modal suatu perusahaan, yang terdiri dari saham, Pengguna hutang, dan laba ditahan. WACC merupakan jumlah biaya dari masing-masing komponen modal. Misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka Panjang (biaya hutang) serta setoran modal saham (biaya ekuitas) yang diberikan sesuai dengan proposisinya dalam struktur modal perusahaan”.

Objek dari penelitian ini penulis mengambil perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdiri dari PT Kimia Farma (PERSERO), PT Indofarma (PERSERO) Tbk, PT Merck Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Bursa Efek Indonesia (BEI) secara historis, lahirnya pasar modal jauh sebelum Indonesia merdeka. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal telah lahir sejak jaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal telah ada sejak 1912, pertumbuhan dan perkembangan BEI atau pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal mengalami kevakum. Ada beberapa factor yang

mengakibatkan hal tersebut yaitu seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah republic dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Dan diaktifkan Kembali Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal oleh pemerintah republic Indonesia pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efeck Indonesia (BEI) atau pasar modal mulai periode 2017 sampai dengan 2019 sebanyak 9 perusahaan, dan yang terbuka laporan keuangannya 5 perusahaan. Ada lima perusahaan Manufaktur terbesar yang terdaftar di sub sector Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain:

1. PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk
2. PT Indofarma (PERSERO) Tbk
3. PT Merck Tbk
4. PT Kalbe Farma Tbk
5. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Berikut tabulasi table *Economic Value Added* (EVA) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Indonesia untuk periode 2015-2019 yang diperoleh dari neraca, laporan laba/rugi dari perusahaan tersebut:

Tabel 1.1 Data NOPAT, CC & EVA Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
Periode 2017-2019 (dalam ribuan rupiah)

TAHUN	NET OPERATING PROFIT AFTER TAX (NOPAT)	CAPITAL CHARGES(CC)	ECONOMIC VALUE ADDED(EVA)
2017	417.659.525	233.147.025,7	184.512.499,29
2018	762.305.075	404.473.947,09	357.831.127,9
2019	513.860.348	132.829.059,9	381.031.288,09

Sumber: Data diolah penulis (2020) Data Sekunder BEI

Berdasarkan tabulasi data uraian table PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Dapat dilihat di *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* dari mulai tahun 2017 senilai Rp.417.659.525,-. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi senilai Rp.762.305.075,- disebabkan oleh peningkatan dibagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Dan pada tahun 2019 mengalami penurun senilai Rp.513.860.348,- disebabkan oleh penurunan dibagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Berdasarkan tabulasi data uraian table PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Dapat dilihat dari *Capital Charges (CC)* pada tahun 2017 senilai Rp.233.147.025,7,- kemudian pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi senilai Rp.404.473.947,09,- disebabkan oleh peningkatan biaya modal tertimbang rata-rata dikali total utang dan ekuitas. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi senilai Rp.132.829.059,9,- disebabkan naiknya biaya modal tertimbang rata-rata dikali total utang dan ekuitas.

Kemudian berdasarkan tabulasi data uraian table PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. dapat dilihat di *Economic Value Added* (EVA) dari mulai tahun 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017-2019 dengan nilai *Economic Value Added* (EVA) masing-masing senilai Rp.184.512.499,29.-, Rp.357.831.127,9.-, dan Rp.381.031.288,09.-. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba operasi bersih setelah pajak dikurangi biaya modal.

Tabel 1.2 Data NOPAT, CC & EVA Pada PT Indofarma (Persero) Tbk
Periode 2017-2019 (dalam ribuan rupiah)

TAHUN	NET OPERATING PROFIT AFTER TAX (NOPAT)	CAPITAL CHARGES (CC)	ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)
2017	6.247.427	6.651.559,97	- 404.132,97
2018	18.504.044	1.466.245	17.037.798,1
2019	48.550.740	38.148.965,04	10.401.774,96

Sumber: Data diolah penulis (2021) Data Sekunder BEI

Berdasarkan tabulasi data uraian table PT Indofarma (Persero) Tbk. Dapat dilihat di *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) pada tahun 2017 senilai Rp.6.247.427,-. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan yang masing-masing senilai Rp.18.504.044,- dan Rp.48.550.740,-. Hal ini disebabkan oleh peningkatan dibagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Berdasarkan tabulasi data uraian table PT. Indofarma (Persero) Tbk. Dapat dilihat dari *Capital Charges* (CC) pada tahun 2017 senilai Rp.6.651.559,97.-. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan senilai Rp.1.466.245.- disebabkan menurunnya biaya modal tertimbang rata-rata dikali total utang dan ekuitas. Dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang besar yaitu senilai Rp.38.148.965,04.- disebabkan meningkatnya biaya modal tertimbang rata-rata

dikali total utang dan ekuitas.

Kemudian berdasarkan tabulasi data uraian table PT Indofarma (Persero) Tbk. dapat dilihat di *Economic Value Added* (EVA) mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 memiliki nilai EVA negative senilai -Rp.404.132,97.- kemudian di tahun 2018 nilai *Economic Value Added* (EVA) meningkat menjadi Rp.17.037.798,1.- dan pada tahun 2019 mengalami penurunan senilai Rp.10.401.774,96.-. Hal ini disebabkan oleh menurunnya laba operasi bersih setelah pajak dikurangi biaya modal.

**Tabel 1.3 Data NOPAT, CC & EVA Pada PT Merck (Persero) Tbk
Periode 2017-2019 (Dalam Ribuan Rupiah)**

TAHUN	NET OPERATING PROFIT AFTER TAX (NOPAT)	CAPITAL CHARGES (CC)	ECONOMIC VALUE ADDED(EVA)
2017	775.525.648,81	113.490.192,81	662.035.456
2018	1.063.846.815,98	510.170.283,98	553.676.532
2019	687.841.149,58	55.865.328,58	631.975.821

Sumber: Data diolah penulis (2021) Data Sekunder BEI

Berdasarkan tabulasi data uraian table PT Merck Tbk. Dapat dilihat di *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) pada tahun 2017 senilai Rp.775.525.648,81.-. Kemudian pada tahun 2018 terjadinya kenaikan yang besar menjadi senilai Rp.1.063.846.815,98.-. diakibatkan oleh terjadinya peningkatan di bagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan senilai Rp.687.841.149,58.- yang disebabkan oleh penurunan dibagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Berdasarkan tabulasi data uraian table PT Merck Tbk. Dapat dilihat dari *Capital Charges* (CC) pada tahun 2017 senilai Rp.113.490.192,81,-. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan senilai Rp.510.170.283,98,- disebabkan naiknya biaya modal tertimbang rata-rata dikali total utang dan ekuitas. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan senilai Rp.55.865.328,58,- disebabkan menurunnya biaya modal tertimbang rata-rata dikali total utang dan ekuitas.

Kemudian berdasarkan tabulasi data uraian table PT Indofarma (Persero) Tbk. dapat dilihat di *Economic Value Added* (EVA) dari mulai tahun 2017 sampai 2019 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2017 nilai *Economic Value Added* (EVA) senilai Rp.662.035.456,- kemudian di tahun 2018 nilai *Economic Value Added* (EVA) senilai Rp.553.676.532,- disebabkan oleh menurunnya laba operasi bersih setelah pajak dikurangi biaya modal, Dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dan nilai EVA menjadi senilai Rp.631.975.821,- disebabkan oleh meningkatnya laba operasi bersih setelah pajak dikurangi biaya modal.

Tabel 1.4 Data NOPAT, CC & EVA Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode

2017-2019 (dalam ribuan rupiah)

TAHUN	NET OPERATING PROFIT AFTER TAX (NOPAT)	CAPITAL CHARGES (CC)	ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)
2017	16.537.159.456,51	2.148.256.051,51	14.388.903.405
2018	18.062.311.671,93	2.202.272.997,93	15.860.038.674
2019	19.928.818.664,54	2.241.200.607,54	17.687.618.057

Sumber: Data diolah penulis (2020) Data Sekunder BEI

Berdasarkan tabulasi data uraian table PT Kalbe Farma Tbk. Dapat dilihat di *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dari mulai tahun 2017 senilai Rp.16.537.159.456,51.-. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan senilai Rp.18.062.311.671,93.- disebabkan oleh peningkatan dibagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan juga senilai Rp.19.928.818.664,54.- disebabkan oleh peningkatan dibagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Berdasarkan tabulasi data uraian table PT Kalbe Farma Tbk. Dapat dilihat dari *Capital Charges* (CC) pada tahun senilai Rp.2.148.256.051,51.- kemudian pada tahun 2018 terjadinya peningkatan menjadi senilai Rp.2.202.272.997,93.- disebabkan meningkatnya biaya modal tertimbang rata-rata dikali total utang dan ekuitas. Dan pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan senilai Rp.2.241.200.607,54.- disebabkan naiknya biaya modal tertimbang rata-rata dikali total utang dan ekuitas.

Kemudian berdasarkan tabulasi data uraian table PT Kalbe Farma Tbk. dapat dilihat di *Economic Value Added* (EVA) dari mulai tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2017 nilai Economic Value Added (EVA) senilai Rp.14.388.903.405.-. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan senilai Rp.15.860.038.674.- disebabkan oleh kenaikan laba operasi bersih setelah pajak dikurangi biaya modal. Dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan senilai Rp.17.687.618.057.- disebabkan oleh meningkatnya laba operasi bersih setelah pajak dikurangi biaya modal.

Tabel 1.5 Data NOPAT, CC & EVA Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2017-2019 (dalam ribuan rupiah)

TAHUN	NET OPERATING PROFIT AFTER TAX (NOPAT)	CAPITAL CHARGES (CC)	ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)
2017	534.387.000	498.987.033,17	35.399.966,83
2018	663.990.000	590.674.746,01	73.315.253,99
2019	807.843.000	807.709.771,75	133.228,25

Sumber: Data diolah penulis (2020) Data Sekunder BEI

Berdasarkan tabulasi data uraian table PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Dapat dilihat di *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* dari mulai tahun 2017 senilai Rp.534.387.000,-. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan senilai Rp.663.990.000,-. Diakibatkan oleh terjadinya peningkatan di bagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan juga senilai Rp.807.843.000,-. Diakibatkan oleh terjadinya peningkatan di bagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Berdasarkan tabulasi data uraian table PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Dapat dilihat dari *Capital Charges (CC)* pada tahun 2017 senilai Rp.498.987.033,17,- kemudian pada tahun 2018 terjadinya sedikit kenaikan menjadi senilai Rp.594.674.746,-. disebabkan naiknya biaya modal tertimbang rata-rata dikali total utang dan ekuitas, Dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan senilai Rp.807.709.771.75,-.

Kemudian berdasarkan tabulasi data uraian table PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. dapat dilihat di *Economic Value Added (EVA)* pada tahun 2017 nilai Economic Value Added (EVA) senilai Rp.35.399.966,83,-. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan nominal yang tinggi senilai

Rp.73.315.253.-. disebabkan oleh meningkatnya laba operasi bersih setelah pajak dikurangi biaya modal. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan senilai Rp.133.228,25 disebabkan oleh penurunan laba operasi bersih setelah pajak dikurangi biaya modal.

1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa yang dapat menjadi Identifikasi Masalah pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi adalah:

1. Nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT) terjadinya penurunan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun, 2019 diakibatkan oleh penurunan dibagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.
2. Nilai *Capital Charge* (CC) terjadinya kenaikan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2018, pada PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2019, pada PT Merck Tbk pada tahun 2018, pada PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2018 dan 2019, dan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk pada tahun 2018 dan 2019. mengakibatkan nilai tambah rendah (EVA), karena semakin tinggi nilai CC maka nilai tambah semakin rendah.
3. Nilai *Economic Value Added* (EVA) terjadinya Nilai EVA negative pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, pada tahun 2017, diakibatkan oleh laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

1.2.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terperinci dalam penelitian ini, dengan penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya dengan penerapan kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yang diantaranya adalah laporan keuangan yang berisikan neraca dan laba rugi yang dimulai periode 2017 sampai dengan periode 2019. Objek perusahaan yang menjadi penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdiri dari PT Kimia Farma (PERSERO), PT Indofarma (PERSERO) Tbk, PT Merck Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Penulis membatasi ruang lingkup Penerapan kinerja keuangan menggunakan metode *economic value added* sebagai berikut:

1. Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Merupakan rasio laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

2. Capital Charges (CC)

Merupakan rasio biaya modal tertimbang rata-rata dikali total utang dan ekuitas.

3. Economic Value Added (EVA)

Merupakan rasio laba operasi bersih setelah pajak dikurangi biaya modal.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dari tahun 2015-2019 dilihat dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Indofarma (PERSERO) Tbk dari tahun 2017-2019 dilihat dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) ?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Merck Tbk, dari tahun 2017-2019 dilihat dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) ?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk, dari tahun 2017-2019 dilihat dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) ?
5. Bagaimana kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk, dilihat dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan Industry Farmasi yaitu PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Di mulai tahun periode 2017-

- 2019, untuk mengetahui besarnya nilai EVA dihasilkan dan mengetahui ada atau tidaknya nilai tambah ekonomis setelah diketahui nilai EVA tersebut.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan Industry Farmasi yaitu PT Indofarma (PERSERO) Tbk. Di mulai tahun periode 2017-2019, untuk mengetahui besarnya nilai EVA dihasilkan dan mengetahui ada atau tidaknya nilai tambah ekonomis setelah diketahui nilai EVA tersebut.
 3. Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan Industry Farmasi yaitu PT Merck Tbk. Di mulai tahun periode 2017-2019, untuk mengetahui besarnya nilai EVA dihasilkan dan mengetahui ada atau tidaknya nilai tambah ekonomis setelah diketahui nilai EVA tersebut.
 4. Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan Industry Farmasi yaitu PT Kalbe Farma Tbk. Di mulai tahun periode 2017-2019, untuk mengetahui besarnya nilai EVA dihasilkan dan mengetahui ada atau tidaknya nilai tambah ekonomis setelah diketahui nilai EVA tersebut.
 5. Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan Industry Farmasi yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Di mulai

tahun periode 2017-2019, untuk mengetahui besarnya nilai EVA dihasilkan dan mengetahui ada atau tidaknya nilai tambah ekonomis setelah diketahui nilai EVA tersebut.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai., maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung dan tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Penelitian Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu akuntansi sector bisnis.
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode *economic value added* (EVA)

2. Manfaat Penelitian Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara melihat nilai tambah bagi para calon investor maupun manajer dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

1.5. Keaslian Penelitian

1. Judul Penelitian: Penelitian terdahulu berjudul “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) studi pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”, sedangkan penelitian ini berjudul

“Analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Periode 2015-2019”.

2. Waktu penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
3. Objek Penelitian: Objek penelitian terdahulu menggunakan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, sedangkan objek penelitian ini penulis menggunakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peran penting bagi para investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, prospek perusahaan dimasa yang akan datang, serta memiliki nilai yang sangat bagi pengguna dengan mendasarkan pada informasi dari laporan keuangan tersebut. Informasi mengenai laporan keuangan digunakan oleh pihak investor untuk

mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, dengan seiring meningkatnya transfer kekayaan bagi pemegang saham tetap.

Dalam situasi perusahaan mendapat keuntungan manajemen perusahaan tersebut akan memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan kompensasi yang lebih tinggi pada manajemen. Manajer dan pemegang saham memiliki insentif untuk meningkatkan tingkat monitoring dengan meningkatkan pengungkapan informasi tambahan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami keuntungan maka kepercayaan diri manajemen semakin meningkat, sehingga manajer secara sukarela mengungkapkan laporan keuangannya sesegera mungkin serta akan memberikan informasi dengan segera ketika kinerja suatu perusahaan baik, sementara ketika kinerja perusahaan buruk pihak manajemen mungkin akan mengulur waktu untuk mengumumkan laporan keuangannya atau lebih memilih membatasi akses informasi akuntansi.

Keadaan seperti ini akan mengakibatkan timbulnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi dimana pihak pemilik perusahaan tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja pihak manajemen dan tidak pernah dapat mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan manajemen dalam memberikan kontribusi pada hasil actual perusahaan. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa pemilik perusahaan dan manajemen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan

individu sendiri.

Munculnya masalah agensi yang disebabkan konflik perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat membuat perusahaan menanggung biaya keagenan (agency cost). Teori agensi menyatakan bahwa konflik tersebut dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan dengan menggunakan mekanisme corporate governance. Hal ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada shareholders bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan kepada perusahaan (Nicolin dan Sabeni, 2013).

2.1.2. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja Keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan pada setiap perusahaan. Guna dapat mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai target prestasinya, dapat pula diketahui dan berapa lama suatu perusahaan dapat menjaga kestabilannya, manajer dapat mengambil keputusan atau penentuan kebijakan investasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut (Fahmi, Irham 2012), “Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analysis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan

keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Wibowo (2014:7), “Kinerja keuangan berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung”. Kinerja perusahaan (*organizational performance*) merupakan seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan atau seberapa baik perusahaan itu mencapai tujuannya.

Menurut Sahabuddin (2017), “Kinerja keuangan bisnis merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu usaha yang dijalankan kemudian dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu”.

2.1.3. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan catatan informasi keuangan didalam suatu perusahaan perperiode yang berfungsi sebagai gambaran berupa angka real sebagaimana kondisi suatu perusahaan tersebut sedang mengalami keuntungan atau kerugian

Menurut Kasmir (2012:7), “Laporan keuangan adalah laporan

yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Subramanyam (2012:79), “ Laporan keuangan adalah produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan”.

2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai informasi keuangan perusahaan mengenai data jumlah cash flow, harta, modal, kewajiban, pendapatan dan catatan-catatan atas pengeluaran perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2012:23), “Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya”.

Menurut Kasmir (2015:7), “Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada ruang lingkup laporan keuangan (2015:1), “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh,

informasi keuangan segmen industri dan geografis serta perangkapan pengaruh perubahan harga”.

Menurut Kasmir (2015:10), “Tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Informasi keuangan lainnya”.

Manfaat dalam laporan keuangan ialah memberikan informasi ekonomi pada perusahaan untuk mengukur hasil operasi dan hasil perkembangan di periode saat ini sampai selanjutnya dan mengetahui sejauh mana perusahaan dianggap.

Menurut Fahmi (2017:25), “Manfaat penyusunan laporan keuangan adalah untuk mengukur hasil usaha dan hasil perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, selain itu laporan keuangan juga digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan data ataupun aktivitas perusahaan”.

3. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku serta didasari oleh sifat penyusunan laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2018:12), “Dalam penerapannya sifat laporan keuangan yaitu:

1. Bersifat Historis
2. Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang akan sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya Sebagian- sebagian (tidak lengkap) tidak akan

memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan”.

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2012:9), “Keterbatasan laporan keuangan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodic pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut menurun, disbanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai factor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan

keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang”.

5. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:28), “Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca;

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi;

Laporan laba rugi (Income Statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

3. Laporan Perubahan Modal;

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru

dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas;

Laporan arus kas merupakan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan;

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya”.

6. Pemeriksaan Laporan Keuangan (Audit)

Pada dasarnya laporan keuangan perlu adanya pemeriksaan laporan keuangan (Audit) yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran dalam laporan keuangan tersebut dan dapat di pertanggung jawabkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, baik pihak internal perusahaan atau eksternal perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:17), “Dalam praktiknya laporan keuangan yang telah disusun perlu dilakukan pemeriksaan (audit) lebih lanjut. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik kepada

pemilik maupun pihak luar perusahaan”.

7. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:120), “Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai berikut:

1. Pemegang Saham

Laporan keuangan berguna bagi pemegang saham yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, hutang, modal, pendapatan, biaya, dan laba. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambahnya, semua tergantung pada kesimpulan yang diambilnya dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

2. Investor

Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu untuk melihat kemungkinan potensi terhadap laporan keuangan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan, dan menentukan penanaman modalnya di perusahaan tersebut.

3. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu untuk mengetahui nilai, perusahaan, kekuatan, dan posisi keuangan perusahaan. Informasi ini akan disampaikan kepada langgananya berupa investor

baik individu maupun Lembaga.

4. Manajer

Manajer berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, Menyusun rencana lebih baik, memperbaiki system pengawasan dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat, juga merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya.

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan dan serikat pekerja perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

6. Instansi Pajak

Bagi instansi pajak informasi laporan keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

7. Pemberi Dana (Kreditur)

Pemberi dana (kreditur) sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai alat dalam pengambilan keputusan untuk memberikan atau menolak permintaan kredit dari perusahaan tersebut.

8. Supplier

Kepentingan supplier terhadap laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

9. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah atau Lembaga pengatur resmi sangat membutuhkan informasi dari laporan keuangan, karena ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

10. Langgan atau Lembaga Konsumen

Langgan dalam era modern seperti sekarang ini khususnya di Negara maju benar-benar raja. Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan dan berhak mendapatkan layanan yang memuaskan.

11. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Lembaga swadaya masyarakat (LSM) membutuhkan informasi dari laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindungi.

12. Peneliti/Akademis/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti informasi laporan keuangan akan digunakan sebagai data sekunder dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan dan diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu penelitian yang dilakukan”.

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan ialah suatu teknik untuk meninjau laporan keuangan pada perusahaan agar dapat para pihak yang berkepentingan dapat membuat keputusan ekonomi yang lebih baik hingga periode selanjutnya. Laporan-laporan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas akun, dan laporan perubahan ekuitas.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:1), “Analisis laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi”.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:195), “Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung didalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan Analisa laporan keuangan juga antara lain:
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan

- (asset, neraca, dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profitabilitas, indikator pasar modal.
- d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - e. Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
 8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan standar industry normal atau standar ideal.
 9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya”.

3. Metode dan Teknik Analisis

Menurut Kasmir (2015:69), “Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

1. Metode Vertikal (Statis)

Analisis vertikal (statis) merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Metode Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal (dinamis) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode ke periode yang lain”.

2.1.5. *Economic Value Added (EVA)*

1. **Pengertian *Economic Value Added (EVA)***

Pada tahun 1993 seorang analisis keuangan perusahaan Stren Stewart ialah orang yang pertama kali memperkenalkan *Economic Value Added (EVA)* dan menyatakan bahwa EVA lebih erat hubungannya dengan stock return dan nilai perusahaan dari accrual net income. Eva adalah alat ukur yang lebih mengutamakan kemakmuran pemegang saham. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat return yang lebih tinggi dar pada tingkat biaya modal.

Menurut Mamduh (2016:52), “EVA menunjukkan ukuran kinerja yang menggabungkan hasil dari nilai dengan biaya untuk menghasilkan nilaitambah tersebut”.

Menurut Husnan & Pudijastuti (2012:68), “EVA menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah menambah nilai terhadap para pemilik perusahaan”.

Menurut Rudianto (2013:217), “ EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksibelkan jumlah

absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan”.

2. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Supripto (2015:21), “Manfaat EVA dalam pengukuran kinerja, yaitu:

1. EVA digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan dimana focus penilaian kinerja adalah pada pencipta nilai.
2. EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
3. Dengan EVA, para manajer berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham.
4. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dan biaya modalnya.
5. Dengan EVA, para manajer harus selalu membandingkan tingkat
6. pengembalian proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat resiko proyek tersebut”.

3. Keunggulan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Surtijo (2015:20), “Menjelaskan bahwa secara konseptual *Economic Value Added* (EVA) mempunyai keunggulan

dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional antara lain:

1. *Economic Value Added* (EVA) sebagai metode pengukuran kinerja keuangan juga merupakan kerangka manajemen keuangan yang komprehensif, mencakup berbagai fungsi mulai dari *strategic planning, capital allocation, operating budget, performance measurement, management compensation, hingga internal-external communication*.
2. *Economic Value Added* (EVA) dinilai mampu memainkan peran sebagai suatu sistem insentif kompensasi yang dapat mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuan hakikinya, yaitu menciptakan nilai untuk pemegang saham.
3. *Economic Value Added* (EVA) juga bisa dipakai untuk mentransformasi budaya perusahaan, sehingga semua elemen didalam organisasi menjadi lebih peka untuk terus menciptakan nilai bagi pemegang saham.
4. *Economic Value Added* (EVA) dapat mendorong setiap manajer memainkan peran seperti layaknya pemegang saham perusahaan melalui penerapan *value based management*".

4. Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Suropto (2015:17), "Economic Value Added (EVA) juga memiliki keterbatasan sebagai ukuran kinerja keuangan, antara lain:

1. Sebagai ukuran kinerja masa lampau EVA tidak mampu memprediksi dampak strategis yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan.
2. Sifat pengukurannya merupakan cermin jangka pendek, sehingga manajemen cenderung enggan berinvestasi jangka Panjang, karena bisa mengakibatkan penurunan nilai EVA dalam periode yang bersangkutan. Hal ini bisa mengakibatkan turunnya daya saing perusahaan dimasa depan”.

5. Rumus Mencari *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma (2017:77), “Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*, sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{Total Cost Of Capital} \times \text{Total Capital Invested})$$

1. Menghitung *Net Operating After Tax (NOPAT)*

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah pajak dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*Financial Cost*) dan non cash bookkeeping entries seperti biaya penyusutan. (Ismi2014)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Biaya Bunga}$$

Dengan rumus:

Semakin tinggi nilai NOPAT maka semakin baik. Meningkatnya nilai NOPAT akan membuat nilai EVA semakin tinggi dan apabila nilai EVA suatu perusahaan bernilai positif maka perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambahnya.

2. Menghitung *Invested Capital (IC)*

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (non interest bearing liabilities), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.

Dengan rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

Semakin tinggi nilai Invested Capital maka semakin tidak baik. Meningkatnya nilai invested capital akan membuat nilai capital charges meningkat. Apabila nilai Capital Charges meningkat ini akan berdampak terhadap nilai EVA. EVA akan bernilai negative atau berada dalam titik impas (tidak terjadi kemunduran atau kemajuan secara

ekonomi).

3. Menghitung *Weight Average Cost Of Capital (WACC)*

Dengan rumus:

$$WACC = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)\}$$

Keterangan:

D = Tingkat Modal

Rd = Cost of Debt

Tax = Tingkat Pajak

E = Tingkat Modal Ekuitas

Re = Cost Of equity

Untuk menghitung WACC suatu perusahaan perlu diperhitungkan yaitu sebagai berikut:

$$a) \text{ Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$b) \text{ Cost Of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100 \%$$

$$c) \text{ Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$d) \text{ Cost Of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$e) \text{ Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai WACC maka semakin tidak baik.

Meningkatnya nilai WACC akan membuat nilai Capital

Charges meningkat. Apabila nilai Capital Charges meningkat ini akan berdampak terhadap nilai EVA. EVA akan bernilai negatif atau berada dalam titik impas (tidak terjadi kemunduran atau kemajuan secara ekonomis).

4. Menghitung *Capital Charges (CC)*

Dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Semakin tinggi nilai Capital Charges maka semakin tidak baik. Meningkatnya nilai Capital Charges akan membuat nilai EVA semakin rendah. Apabila nilai EVA semakin rendah dan bernilai negative ini berarti perusahaan telah gagal dalam menciptakan nilai tambahnya.

5. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Semakin tinggi nilai EVA maka semakin baik. Apabila nilai EVA suatu perusahaan bernilai positif maka perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambahnya.

Untuk melihat apakah dalam perusahaan terjadi EVA atau tidak dapat ditentukan sebagai berikut:

Jika EVA >0, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah

ekonomis bagi perusahaan.

Jika EVA <0, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Jika EVA= 0, hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham”.

2.2. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini dapat dilihat dari pada table berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Penelitian & Tahun	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Robertus Dani Alfa Vitaniya (2010)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Analisis DuPont dan Metode Analisis Economic Value Added. Studi kasus PT. Astra Internasioanal Tbk. Tahun 2004-2008	Deksriptif dan Kuantitatif	Hasil Penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ROI, tingkat efektivitas aktiva PT. Astra Internasional Tbk. Terhadap laba bersih tahun 2004 lebih baik dibanding tahun 2005-2008. Tingkat Efektivitas sebesar 13,81% pada tahun 2004 lebih efektif dari 11,61% pada tahun 2005 6,41% pada tahun 2006 10,26% pada tahun 2007 & 11,38% pada tahun 2008. Berdasarkan EVA, memiliki nilai tambah ekonomi yang positif pada tahun 2004-2005

				& 2008. pada tahun 2006, 2007 PT. Astra Internasional Tbk. memiliki nilai tambahekonomi yang negatif.
2	Eni Suyanti (2018)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA). Studipada PT Bank Muamalat IndonesiaTbk	Deksriptif dan Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penelitian analisis dan perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2014-2016 menunjukkan nilai EVA yang positif atau $EVA > 0$ yang artinya bank mampu menciptakan nilai tambah atau laba yang dihasilkan meningkat dan dapat memenuhi biayaoperasionalnya.
3	Fathia Ahya Nur Iman dan Arry Widodo (2016)	Penilaian Kriteria Keuangan PT. BankMuamalat IndonesiaTbk dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)	Kualitatif dan Deksriptif	Hasil analisis dan perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) padaPT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2010-2014 menunjukkan nilai EVA negatif yang artinya perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah, atau laba yang dihasilkan tidak mampu memenuhi harapan bagi pemegang saham perusahaan (investor) pada periode tersebut. Perkembangan kinerja keuangan dengan metode EVA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2010- 2014 mengalami penurunan hal ini disebabkan pada 2010-

				2013 nilai EVA negative yang dihasilkan semakin menurun pada tahun 2014 meningkat sebesar 7,6%.
4	Eni Kusumawati (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang dikota Makassar	Kuantitatif dan Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai economic value added (EVA) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang panakkukang dikota makassar pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan nilai EVA > Oartinya perusahaan memberikan nilai tambah ekonomis.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian membantu peneliti menguraikan secara sistematis pokok permasalahan yang tercermin dari laporan keuangannya. Kinerja keuangan itu sendiri dapat diartikan sebagai prestasi perusahaan dalam dalam mengelola sumber daya keuangan didalam usahanya.

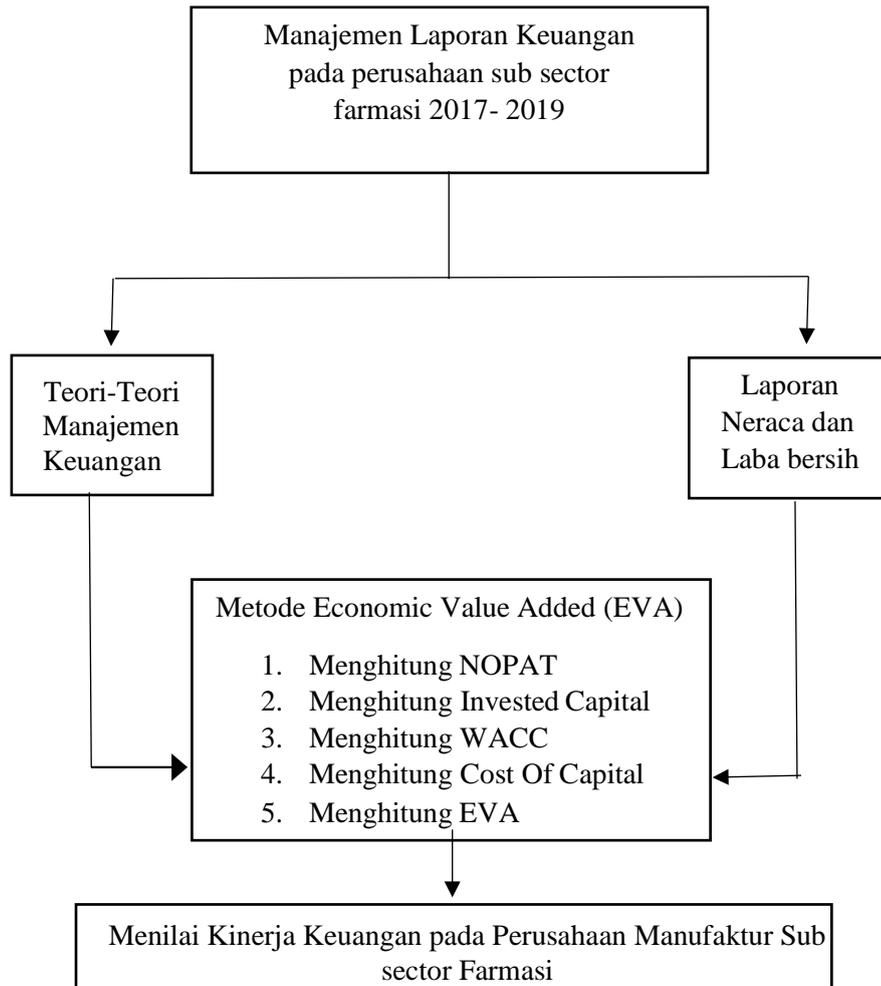
Gambaran mengenai suatu kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh cara melakukan interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan tersebut bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Penilaian perkembangan kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. Dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan

perusahaan selama periode waktu tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Eva atau nilai tambah ekonomis diperoleh dari selisih antara laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Hasil perhitungan EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini merupakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan ekonomis kekayaan.

Sedangkan EVA yang negative berarti total biaya modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik. Berdasarkan penjelasan yang telah dikehemukakan diatas dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka konseptual yang menggambarkan tentang analisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) Periode 2017-2019.



Sumber: Diolah Penulis (2020)

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deksritif. Penelitian deksritif adalah penelitian fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh penelitian dan subjek beberapa individu, organisasional industry atau perspektif lain. Selain itu penelitian deksritif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih variable independent tanpa membuat perbandingan atau menghasilkan variable lain.

Menurut Sugiyono (2015), “bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan Langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Pendekatan pada penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), “ penelitian deksritif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran

terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Tujuan dari penelitian deksriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Menurut Sujarweni (2015), “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran)”. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2015-2019.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan waktu penelitian mulai dilakukan pada bulan November 2020 hingga selesai. Detail waktu kegiatan penelitian dapat dilihat di table bawah ini:

Tabel 3.1. Kegiatan Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun					
		Nov	Jan	Mar	April	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan Proposal		■	■	■		
3	Seminar Proposal				■		
4	Perbaikan Acc Proposal				■		
5	Pengelola Data					■	
6	Penyusunan Skripsi					■	
7	Bimbingan Skripsi						■
8	Sidang Meja Hijau						■

Sumber: Oleh Penulis (2021)

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2014), “mendefinisikan variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi, Sedangkan pengertian variable secara teoritis menurut Sugiyono (2014), “ variabel adalah sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu obyek dengan obyek lain”.

2. Operasional Variabel

Menurut Hartono (2013:191), “ operasional variabel adalah definisi berupa cara mengukur variabel penelitian untuk masing-masing variabel seperti pada tabel 3.2. dibawah ini.

Tabel 3.2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan pada setiap perusahaan. Guna dapat mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai target prestasinya, dapat pula diketahui dan berapa lama suatu perusahaan dapat menjaga kestabilannya, manajer dapat mengambil keputusan atau penentuan kebijakan investasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.	<p>NOPAT =</p> $\text{Laba rugi usaha} - \text{Pajak}$ <p>Menurut Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma (2017:77)</p> $\text{CC} = \text{WACC} \times \text{IC}$ <p>Menurut Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma (2017:77)</p> $\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$ <p>Menurut Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma (2017:77)</p>	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) “opulasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian diatas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 9 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 5 perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu tersedianya data laporan keuangan lengkap pada periode 2017-2019. 5 perusahaan tersebut adalah PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk, PT Indofarma (PERSERO) Tbk, PT Merck Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyelesaikan masalah-masalah adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan

nilai rasio. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data-data keuangan perusahaan berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) tahun 2017-2019 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara media berupa data-data laporan keuangan tersebut penulis peroleh dari Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi ialah pengumpulan data yang sudah tersedia dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2019. Gambaran umum perusahaan atau latar belakang perusahaan struktur organisasi perusahaan.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan deksriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan dan informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai neraca dan laba rugi.

Adapaun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, penjualan laba rugi dari tahun 2017-2019 pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menganalisis hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA)
3. Menganalisis Kinerja perusahaan berdasarkan *Economic Value Added* (EVA)
4. Menarik kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) secara historis, lahirnya pasar modal jauh sebelum Indonesia merdeka. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal telah lahir sejak jaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal telah ada sejak 1912, pertumbuhan dan perkembangan BEI atau pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan , bahkan pada beberapa periode kegiatan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal mengalami kevakum. Ada beberapa factor yang mengakibatkan hal tersebut yaitu seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah republic dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Dan diaktifkan Kembali Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal oleh pemerintah republic Indonesia pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.1.2. Deskriptif Data

Dalam menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi terdiri dari PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk, PT Indofarma (PERSERO) Tbk, PT Merck Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Penulis menggunakan laporan keuangan pada penelitian ini berupa neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun periode 2017 sampai dengan tahun periode 2019. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dan kemudian data tersebut akan diolah penulis yaitu data dari perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdiri dari PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk, PT Indofarma (PERSERO) Tbk, PT Merck Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdiri dari PT Kimia Farma (PERSERO), PT Indofarma (PERSERO) Tbk, PT Merck Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Pada penelitian tersebut penulis menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdiri dari PT Kimia Farma (PERSERO), PT Indofarma (PERSERO) Tbk, PT Merck Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

4.1.3. Analisis Data

Analisi data yang digunakan penelitian ini adalah Metode *Economic Value Added* (EVA) yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut (Rudianto, 2013:217), “*Economic Value Added* adalah suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).”

Ada beberapa pengukuran *Economic Value Added* (EVA) dapat dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun Periode 2017-2019

Menurut Prihadi (2013:139), “Ide dasar perhitungan NOPAT adalah memperoleh perhitungan laba sebelum pajak dengan mengabaikan factor bunga.”

Adapun rumus dari *Net Operating Profit After Tax* dan hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga (Biaya Bunga)}$$

Tabel 4.1 Hasil dari Perhitungan NOPAT Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. Periode 2017-2019 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (A)	Beban Bunga (Biaya Bunga) (B)	NOPAT (A + B)
2017	331.707.917	85.951.608	417.659.525
2018	535.085.322	227.219.753	762.305.075
2019	15.890.439	497.969.909	513.860.348

Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan uraian tabulasi table diatas maka besarnya *Net Operating After Tax* (NOPAT) pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk selama 3 (tiga) periode yang lalu mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT) senilai 417.659.525.-. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan senilai 762.305.075,- disebabkan oleh peningkatan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Namun, pada tahun 2019 mengalami penurunan senilai 513.860.384.- disebabkan oleh penurunan dibagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Tabel 4.2 Hasil dari Perhitungan NOPAT Pada PT Indofarma (PERSERO) Tbk. Periode 2017-2019 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (A)	Beban Bunga (Biaya Bunga) (B)	NOPAT (A + B)
2017	-46.284.759	52.532.186	6.247.427
2018	-32.736.482	51.240.526	18.504.044
2019	7.961.966	40.588.774	48.550.740

Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan uraian tabulasi table diatas maka besarnya *Net Operating After Tax* (NOPAT) pada PT Indofarma (PERSERO) Tbk selama 3 (tiga) periode yang lalu mengalami peningkatan, pada tahun 2017 nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT) senilai 6.247.427.-. Kemudian pada tahun 2018 terjadinya peningkatan senilai 18.504.044.-. Dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan senilai 48.550.740.- disebabkan oleh peningkatan dibagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Tabel 4.3 Hasil dari Perhitungan NOPAT Pada PT Merck Tbk Periode 2017-2019 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (A)	Beban Bunga (Biaya Bunga) (B)	NOPAT (A + B)
2017	144.677.294	742.166	145.419.460
2018	1.163.324.165	722.442	1.164.046.607
2019	78.256.797	2.244.418	80.501.215

Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan uraian tabulasi table diatas maka besarnya *Net Operating After Tax* (NOPAT) pada PT Merck Tbk selama 3 (tiga) periode yang lalu mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT) senilai 145.419.460.- kemudian pada tahun 2018 terjadinya kenaikan senilai 1.164.046.607.- disebabkan terjadinya peningkatan dibagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, selanjutnya pada tahun 2019 juga mengalami penurunan senilai 80.501.215.- disebabkan oleh penurunan dibagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

**Tabel 4.4 Hasil dari Perhitungan NOPAT Pada PT Kalbe Farma Tbk
Periode 2017-2019 (dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (A)	Beban Bunga (Biaya Bunga) (B)	NOPAT (A + B)
2017	2.453.251.410	36.391.625	2.489.643.035
2018	2.497.261.964	29.738.266	2.527.000.230
2019	2.537.601.823	40.420.271	2.578.022.094

Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan uraian tabulasi table diatas maka besarnya *Net Operating After Tax* (NOPAT) pada PT Kalbe Farma Tbk selama 3 (tiga) periode yang lalu mengalami sedikit kenaikan, pada tahun 2017 nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT) senilai 2.489.643.035.-. Kemudian pada tahun 2018 terjadinya sedikit kenaikan senilai 2.527.000.230.- disebabkan terjadinya peningkatan dibagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Dan pada tahun 2019 juga mengalami sedikit kenaikan senilai 2.578.022.094.- disebabkan terjadinya peningkatan dibagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Tabel 4.5 Hasil dari Perhitungan NOPAT Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2017-2019 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (A)	Beban Bunga (Biaya Bunga) (B)	NOPAT (A + B)
2017	533.799.000	588.000	534.387.000
2018	663.849.000	141.000	663.990.000
2019	807.689.000	154.000	807.843.000

Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan uraian tabulasi table diatas maka besarnya *Net Operating After Tax* (NOPAT) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama 3 (tiga) periode yang lalu mengalami sedikit kenaikan, pada tahun 2017 nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT) senilai 534.387.000.-. Kemudian pada tahun 2018 terjadinya sedikit kenaikan senilai 663.990.000.- disebabkan terjadinya peningkatan dibagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Selanjutnya pada tahun 2019 juga mengalami sedikit kenaikan senilai 807.843.000,- disebabkan terjadinya peningkatan dibagian laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Menghitung *Invested Capital* (IC) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun Periode 2017-2019

Invested Capital (IC) adalah rumus setelah menghitung NOPAT dan untuk menghitung *Invested Capital* (IC) dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{(IC)} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jk. Pendek}$$

Tabel 4.6 Hasil dari Perhitungan Invested Capital (IC) PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (A)	Hutang Jangka Pendek (B)	IC (A - B)
2017	6.096.148.972	2.369.507.448	3.726.641.524
2018	11.329.090.864	4.745.842.439	6.583.248.425
2019	18.352.877.132	7.392.140.277	10.960.736.855

Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *Invested Capital* (IC) data tabulasi diatas pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk selama 3 periode dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tahun 2017 senilai 3.726.641.524.-, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan senilai 6.583.248.425.-, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan 10.960.736.855.-.

Tabel 4.7 Hasil dari Perhitungan Invested Capital (IC) PT Indofarma (PERSERO) Tbk. (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (A)	Hutang Jangka Pendek (B)	IC (A - B)
2017	1.529.874.782	893.289.027	636.585.755
2018	1.442.350.608	827.237.832	615.112.776
2019	1.383.935.194	440.827.007	943.108.187

Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *Invested Capital* (IC) data tabulasi diatas pada PT Indofarma (PERSERO) Tbk selama 3 periode dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada tahun 2017 senilai 636.585.755.-, kemudian pada tahun 2018 mengalami sedikit kenaikan senilai 615.112.776.-, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan juga 943.108.187.-.

Tabel 4.8 Hasil dari Perhitungan Invested Capital (IC) PT Merck Tbk.
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (A)	Hutang Jangka Pendek (B)	IC (A - B)
2017	847.006.544	184.971.088	662.035.456
2018	1.263.113.689	709.437.157	553.676.532
2019	901.060.986	269.085.165	631.975.821

Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *Invested Capital* (IC) data tabulasi diatas pada PT Merck Tbk selama 3 periode dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada tahun 2017 senilai 662.035.456.-, kemudian pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan senilai 583.323.486.-, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan 631.975.821.-.

Tabel 4.9 Hasil dari Perhitungan Invested Capital (IC) PT Kalbefarma Tbk.
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (A)	Hutang Jangka Pendek (B)	IC (A - B)
2017	16.616.239.416	2.227.336.011	14.388.903.405
2018	18.146.206.145	2.286.167.471	15.860.038.674
2019	20.264.726.862	2.577.108.805	17.687.618.057

Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *Invested Capital* (IC) data tabulasi diatas pada PT Kalbefarma Tbk selama 3 periode dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan, dapat dilihat pada tahun 2017 senilai 14.388.903.405.-, kemudian pada tahun 2018 mengalami sedikit sedikit kenaikan senilai 15.860.038.674.-, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan 17.687.618.057.-.

Tabel 4.10 Hasil dari Perhitungan Invested Capital (IC) PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk. (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (A)	Hutang Jangka Pendek (B)	IC (A - B)
2017	3.158.198.000	208.507.000	2.949.691.000
2018	3.337.628.000	368.380.000	2.969.248.000
2019	3.536.898.000	416.211.000	3.120.687.000

Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *Invested Capital* (IC) data tabulasi diatas pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk selama 3 periode dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan, dapat dilihat pada tahun 2017 senilai 2.949.691.000,-, kemudian pada tahun 2018 mengalami sedikit kenaikan senilai 2.969.248.000.- dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan 3.120.687.000.-.

Menghitung Weighted Average Cost Of Capital (WACC) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun Periode 2017-2019

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) adalah rumus setelah menghitung IC dan untuk menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) dapat digunakan rumus berikut:

$$WACC = \{(Wd \times Rd) (1 - T)\} + (E \times Re)$$

Berikut adalah hasil perhitungan *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC):

**Weighted Average Cost Of Capital (WACC) Pada PT Kimia Farma
(PERSERO) Tbk, Periode 2017**

Menghitung (D) Tingkat Modal dari Hutang

$$\begin{aligned} (D) &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{3.523.628.217}{6.096.148.972} \times 100\% \\ &= 57,80\% \end{aligned}$$

Menghitung (Rd) Biaya Hutang Jangka Pendek/*Cost Of Debt*

$$\begin{aligned} (Rd) &= \frac{\text{Beban Bunga (Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{85.951.608}{6.096.148.972} \times 100\% \\ &= 1,41\% \end{aligned}$$

Menghitung (T) Tingkat Pajak Penghasilan

$$\begin{aligned} (T) &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{118.001.844}{449.709.762} \times 100\% \\ &= 26,24\% \end{aligned}$$

Menghitung (E) Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\begin{aligned} (E) &= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.572.520.755}{6.096.148.972} \times 100\% \\ &= 42,20\% \end{aligned}$$

Menghitung (Re) Tingkat Biaya Modal/*Cost Of Equity*

$$\begin{aligned}
 (\text{Re}) &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{331.707.917}{2.572.520.755} \times 100\% \\
 &= 12,89\%
 \end{aligned}$$

Menentukan Weight Average Cost Of Capital (WACC)

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{D \times R_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times R_e) \\
 &= \{0,5780 \times 0,0141 (1 - 0,2624) + \\
 &\quad (0,4220 \times 0,1289)\} \\
 &= 6,04\%
 \end{aligned}$$

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) Pada PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk, Periode 2018

Menghitung (D) Tingkat Modal dari Hutang

$$\begin{aligned}
 (\text{D}) &= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{7.182.832.797}{11.329.090864} \times 100\% \\
 &= 63,40\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Rd) Biaya Hutang Jangka Pendek/*Cost Of Debt*

$$\begin{aligned}
 (\text{Rd}) &= \frac{\text{Beban Bunga (Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{227.219.753}{7.182.832.797} \times 100\% \\
 &= 3,16\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (T) Tingkat Pajak Penghasilan

$$\begin{aligned}
 (\text{T}) &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{220.210.725}{755.296.047} \times 100\% \\
 &= 29,16\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (E) Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\begin{aligned}
 (E) &= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.146.258.067}{11.329.090.864} \times 100\% \\
 &= 36,60\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Re) Tingkat Biaya Modal/*Cost Of Equity*

$$\begin{aligned}
 (Re) &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{535.085.322}{4.146.258.067} \times 100\% \\
 &= 12,91\%
 \end{aligned}$$

Menentukan Weight Average Cost Of Capital (WACC)

$$\begin{aligned}
 WACC &= \{D \times R_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times R_e) \\
 &= \{0,6340 \times 0,316 (1 - 0,2916) + (0,3660 \times 0,1291)\} \\
 &= 6,14\%
 \end{aligned}$$

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) Pada PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk, Periode 2019

Menghitung (D) Tingkat Modal dari Hutang

$$\begin{aligned}
 (D) &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{10.939.950.304}{18.352.877.132} \times 100\% \\
 &= 59,60\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Rd) Biaya Hutang Jangka Pendek/*Cost Of Debt*

$$\begin{aligned}
 (Rd) &= \frac{\text{Beban Bunga (Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{497.969.909}{10.939.950.304} \times 100\% \\
 &= 4,55\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (T) Tingkat Pajak Penghasilan

$$\begin{aligned} (T) &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{22.425.049}{38.315.488} \times 100\% \\ &= 58,53\% \end{aligned}$$

Menghitung (E) Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\begin{aligned} (E) &= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{7.412.926.628}{18.352.877.132} \times 100\% \\ &= 40,39\% \end{aligned}$$

Menghitung (Re) Tingkat Biaya Modal/*Cost Of Equity*

$$\begin{aligned} (Re) &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{15.890.439}{7.412.926.828} \times 100\% \\ &= 0,21\% \end{aligned}$$

Menentukan Weight Average Cost Of Capital (WACC)

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{D \times R_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times R_e) \\ &= \{0,5961 \times 0,0455 (1 - 0,5853) + (0,4039 \times 0,0021)\} \\ &= 1,21\% \end{aligned}$$

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) Pada PT Indofarma

(PERSERO) Tbk, Periode 2017

Menghitung (D) Tingkat Modal dari Hutang

$$\begin{aligned} (D) &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{1.003.464.884}{1.529.874.782} \times 100\% \\ &= 65,59\% \end{aligned}$$

Menghitung (Rd) Biaya Hutang Jangka Pendek/*Cost Of Debt*

$$\begin{aligned}
 (\text{Rd}) &= \frac{\text{Beban Bunga (Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{52.532.186}{1.003.464.884} \times 100\% \\
 &= 5,24\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (T) Tingkat Pajak Penghasilan

$$\begin{aligned}
 (\text{T}) &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{10.532.209.823}{-56.816.969.124} \times 100\% \\
 &= -18,54\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (E) Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\begin{aligned}
 (\text{E}) &= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{526.409.897.704}{1.529.874.782.290} \times 100\% \\
 &= 34,41\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Re) Tingkat Biaya Modal/*Cost Of Equity*

$$\begin{aligned}
 (\text{Re}) &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{46.284.759.301}{526.409.897.704} \times 100\% \\
 &= -8,79\%
 \end{aligned}$$

Menentukan Weight Average Cost Of Capital (WACC)

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{D \times \text{Rd} (1 - \text{Tax})\} + (E \times \text{Re}) \\
 &= \{0,6559 \times 0,0524(1 - (-0,1854)) + (0,3441 \times (-0,879))\} \\
 &= 1,04\%
 \end{aligned}$$

**Weighted Average Cost Of Capital (WACC) Pada PT Indofarma
(PERSERO) Tbk, Periode 2018**

Menghitung (D) Tingkat Modal dari Hutang

$$\begin{aligned}
 (D) &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{945.703.748}{1.442.350.608} \times 100\% \\
 &= 65,57\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Rd) Biaya Hutang Jangka Pendek/*Cost Of Debt*

$$\begin{aligned}
 (Rd) &= \frac{\text{Beban Bunga (Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{51.240.526}{945.703.748} \times 100\% \\
 &= 5,42\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (T) Tingkat Pajak Penghasilan

$$\begin{aligned}
 (T) &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{7.438.266}{-25.298.215.466} \times 100\% \\
 &= -29,40\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (E) Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\begin{aligned}
 (E) &= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{496.646.859}{1.442.350.608} \times 100\% \\
 &= 34,43\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Re) Tingkat Biaya Modal/*Cost Of Equity*

$$\begin{aligned}
 (\text{Re}) &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{-32.736.482}{496.646.859} \times 100\% \\
 &= -6,59\%
 \end{aligned}$$

Menentukan Weight Average Cost Of Capital (WACC)

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{D \times R_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times R_e) \\
 &= \{0,6567 \times 0,0542 (1 - (-0,2940))\} + \{0,3443 \times (-0,0659)\} \\
 &= 2,33\%
 \end{aligned}$$

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) Pada PT Indofarma (PERSERO) Tbk, Periode 2019

Menghitung (D) Tingkat Modal dari Hutang

$$\begin{aligned}
 (\text{D}) &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{878.999.867}{1.383.935.194} \times 100\% \\
 &= 63,51\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Rd) Biaya Hutang Jangka Pendek/*Cost Of Debt*

$$\begin{aligned}
 (\text{Rd}) &= \frac{\text{Beban Bunga (Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{40.588.774}{878.999.867} \times 100\% \\
 &= 4,62\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (T) Tingkat Pajak Penghasilan

$$\begin{aligned}
 (\text{T}) &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.784.003}{9.745.969} \times 100\% \\
 &= 18,31\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (E) Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\begin{aligned}
 (E) &= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{504.935.327}{1.383.935.194} \times 100\% \\
 &= 36,49\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Re) Tingkat Biaya Modal/*Cost Of Equity*

$$\begin{aligned}
 (Re) &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{7.961.966}{504.935.327} \times 100\% \\
 &= 1,58\%
 \end{aligned}$$

Menentukan Weight Average Cost Of Capital (WACC)

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{D \times R_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times R_e) \\
 &= \{0,6351 \times 0,0462 (1 - 0,1831) + (0,3649 \times 0,0158)\} \\
 &= 2,97\%
 \end{aligned}$$

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) Pada PT Merck Tbk, Periode 2017

Menghitung (D) Tingkat Modal dari Hutang

$$\begin{aligned}
 (D) &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{231.569.103}{847.006.544} \times 100\% \\
 &= 27,34\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Rd) Biaya Hutang Jangka Pendek/*Cost Of Debt*

$$\begin{aligned}
 (Rd) &= \frac{\text{Beban Bunga (Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{742.166}{231.569.103} \times 100\% \\
 &= 0,32\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (T) Tingkat Pajak Penghasilan

$$\begin{aligned}
 (T) &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{12.440.810}{41.895.576} \times 100\% \\
 &= 29,69\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (E) Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\begin{aligned}
 (E) &= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{615.437.441}{847.006.544} \times 100\% \\
 &= 72,66\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Re) Tingkat Biaya Modal/Cost Of Equity

$$\begin{aligned}
 (Re) &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{144.677.294}{615.437.441} \times 100\% \\
 &= 23,51\%
 \end{aligned}$$

Menentukan Weight Average Cost Of Capital (WACC)

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{D \times R_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times R_e) \\
 &= \{0,2734 \times 0,0032 (1 - 0,2969) + (0,7266 \times 0,2351)\} \\
 &= 17,14\%
 \end{aligned}$$

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) Pada PT Merck Tbk,**Periode 2018**

Menghitung (D) Tingkat Modal dari Hutang

$$\begin{aligned}
 (D) &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{744.833.288}{1.263.113.689} \times 100\% \\
 &= 58,97\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Rd) Biaya Hutang Jangka Pendek/*Cost Of Debt*

$$\begin{aligned}
 (\text{Rd}) &= \frac{\text{Beban Bunga (Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{722.442}{744.833.288} \times 100\% \\
 &= 0,10\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (T) Tingkat Pajak Penghasilan

$$\begin{aligned}
 (\text{T}) &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{12.830.660}{50.208.396} \times 100\% \\
 &= 25,55\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (E) Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\begin{aligned}
 (\text{E}) &= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{518.280.401}{1.263.113.689} \times 100\% \\
 &= 41,03\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Re) Tingkat Biaya Modal/*Cost Of Equity*

$$\begin{aligned}
 (\text{Re}) &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.163.324.165}{518.280.401} \times 100\% \\
 &= 224,46\%
 \end{aligned}$$

Menentukan Weight Average Cost Of Capital (WACC)

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{D \times \text{Rd} (1 - \text{Tax})\} + (E \times \text{Re}) \\
 &= \{0,5897 \times 0,001 (1 - 0,2555) + (0,4103 \times 2,2446)\} \\
 &= 92,14\%
 \end{aligned}$$

**Weighted Average Cost Of Capital (WACC) Pada PT Merck Tbk,
Periode 2019**

Menghitung (D) Tingkat Modal dari Hutang

$$\begin{aligned} (D) &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{594.011.658}{901.060.986} \times 100\% \\ &= 65,92\% \end{aligned}$$

Menghitung (Rd) Biaya Hutang Jangka Pendek/*Cost Of Debt*

$$\begin{aligned} (Rd) &= \frac{\text{Beban Bunga (Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{2.244.418}{594.011.658} \times 100\% \\ &= 0,38\% \end{aligned}$$

Menghitung (T) Tingkat Pajak Penghasilan

$$\begin{aligned} (T) &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{47.642.385}{125.899.182} \times 100\% \\ &= 37,84\% \end{aligned}$$

Menghitung (E) Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\begin{aligned} (E) &= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{594.011.658}{901.060.986} \times 100\% \\ &= 65,92\% \end{aligned}$$

Menghitung (Re) Tingkat Biaya Modal/*Cost Of Equity*

$$\begin{aligned} (Re) &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{78.256.797}{594.011.658} \times 100\% \\ &= 13,17\% \end{aligned}$$

Menentukan Weight Average Cost Of Capital (WACC)

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{D \times R_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times R_e) \\ &= \{0,6592 \times 0,0038 (1 - 0,3784) + (0,6592 \times 0,1317)\} \\ &= 8,84\% \end{aligned}$$

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) Pada PT Kalbe Farma Tbk, Periode 2017

Menghitung (D) Tingkat Modal dari Hutang

$$\begin{aligned} (D) &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.722.207.633}{16.616.239.416} \times 100\% \\ &= 16,38\% \end{aligned}$$

Menghitung (Rd) Biaya Hutang Jangka Pendek/*Cost Of Debt*

$$\begin{aligned} (R_d) &= \frac{\text{Beban Bunga (Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{36.391.625}{2.722.207.633} \times 100\% \\ &= 1,34\% \end{aligned}$$

Menghitung (T) Tingkat Pajak Penghasilan

$$\begin{aligned} (T) &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{787.935.315}{3.241.186.725} \times 100\% \\ &= 24,31\% \end{aligned}$$

Menghitung (E) Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\begin{aligned} (E) &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{3.894.031.782}{16.616.239.416} \times 100\% \\ &= 83,62\% \end{aligned}$$

Menghitung (Re) Tingkat Biaya Modal/*Cost Of Equity*

$$\begin{aligned}
 (\text{Re}) &= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.453.251.410}{13.894.031.782} \times 100\% \\
 &= 17,66\%
 \end{aligned}$$

Menentukan Weight Average Cost Of Capital (WACC)

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{D \times R_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times R_e) \\
 &= \{0,1638 \times 0,0134 (1 - 0,2431) + (0,8362 \times 0,1766)\} \\
 &= 14,93\%
 \end{aligned}$$

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) Pada PT Kalbe Farma Tbk, Periode 2018

Menghitung (D) Tingkat Modal dari Hutang

$$\begin{aligned}
 (\text{D}) &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.851.611.349}{18.146.206.145} \times 100\% \\
 &= 15,71\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Rd) Biaya Hutang Jangka Pendek/*Cost Of Debt*

$$\begin{aligned}
 (\text{Rd}) &= \frac{\text{Beban Bunga (Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{29.738.266}{2.851.611.349} \times 100\% \\
 &= 1,04\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (T) Tingkat Pajak Penghasilan

$$\begin{aligned}
 (\text{T}) &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{809.137.704}{3.306.399.669} \times 100\% \\
 &= 24,47\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (E) Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\begin{aligned}
 (E) &= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{15.294.594.796}{18.146.206.145} \times 100\% \\
 &= 84,29\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Re) Tingkat Biaya Modal/*Cost Of Equity*

$$\begin{aligned}
 (Re) &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.497.261.964}{15.294.594.796} \times 100\% \\
 &= 16,33\%
 \end{aligned}$$

Menentukan Weight Average Cost Of Capital (WACC)

$$\begin{aligned}
 WACC &= \{D \times R_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times R_e) \\
 &= \{0,1571 \times 0,0104 (1 - 0,2447) + (0,8429 \times 0,1633)\} \\
 &= 13,89\%
 \end{aligned}$$

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) Pada PT Kalbe Farma

Tbk, Periode 2019

Menghitung (D) Tingkat Modal dari Hutang

$$\begin{aligned}
 (D) &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.559.144.386}{20.264.726.862} \times 100\% \\
 &= 17,56\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Rd) Biaya Hutang Jangka Pendek/*Cost Of Debt*

$$\begin{aligned}
 (Rd) &= \frac{\text{Beban Bunga (Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{40.420.271}{3.559.144.386} \times 100\% \\
 &= 1,14\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (T) Tingkat Pajak Penghasilan

$$\begin{aligned}
 (T) &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{865.015.000}{3.402.616.824} \times 100\% \\
 &= 25,42\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (E) Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\begin{aligned}
 (E) &= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{16.705.582.476}{20.264.726.862} \times 100\% \\
 &= 82,44\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Re) Tingkat Biaya Modal/*Cost Of Equity*

$$\begin{aligned}
 (Re) &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.537.601.823}{16.705.582.476} \times 100\% \\
 &= 15,19\%
 \end{aligned}$$

Menentukan Weight Average Cost Of Capital (WACC)

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{D \times R_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times R_e) \\
 &= \{0,1756 \times 0,0114 (1 - 0,2542) + (0,8244 \times 15,19)\} \\
 &= 12,67\%
 \end{aligned}$$

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) Pada PT Industri

Jamu dan Farmasi sidomuncul Tbk, Periode 2017

Menghitung (D) Tingkat Modal dari Hutang

$$\begin{aligned}
 (D) &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{262.333.000}{3.158.198.000} \times 100\% \\
 &= 8,31\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Rd) Biaya Hutang Jangka Pendek/*Cost Of Debt*

$$\begin{aligned}
 (\text{Rd}) &= \frac{\text{Beban Bunga (Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{588.000}{262.333.000} \times 100\% \\
 &= 0,22\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (T) Tingkat Pajak Penghasilan

$$\begin{aligned}
 (\text{T}) &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{148.090.000}{681.889.000} \times 100\% \\
 &= 21,72\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (E) Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\begin{aligned}
 (\text{E}) &= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.895.865.000}{3.158.198.000} \times 100\% \\
 &= 91,69\%
 \end{aligned}$$

Menghitung (Re) Tingkat Biaya Modal/*Cost Of Equity*

$$\begin{aligned}
 (\text{Re}) &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{533.799.000}{2.895.865.000} \times 100\% \\
 &= 18,43\%
 \end{aligned}$$

Menentukan Weight Average Cost Of Capital (WACC)

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{D \times \text{Rd} (1 - \text{Tax})\} + (E \times \text{Re}) \\
 &= \{0,0831 \times 0,0022 (1 - 0,2172) + (0,9169 \times 0,1843)\} \\
 &= 16,92\%
 \end{aligned}$$

**Weighted Average Cost Of Capital (WACC) Pada PT Industri
Jamu dan Farmasi sidomuncul Tbk, Periode 2018**

Menghitung (D) Tingkat Modal dari Hutang

$$\begin{aligned} (D) &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{435.014.000}{3.337.628.000} \times 100\% \\ &= 13,03\% \end{aligned}$$

Menghitung (Rd) Biaya Hutang Jangka Pendek/*Cost Of Debt*

$$\begin{aligned} (Rd) &= \frac{\text{Beban Bunga (Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{141.000}{435.014.000} \times 100\% \\ &= 0.03\% \end{aligned}$$

Menghitung (T) Tingkat Pajak Penghasilan

$$\begin{aligned} (T) &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{203.988.000}{867.837.000} \times 100\% \\ &= 23,51\% \end{aligned}$$

Menghitung (E) Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\begin{aligned} (E) &= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.902.614.000}{3.337.628.000} \times 100\% \\ &= 86,97\% \end{aligned}$$

Menghitung (Re) Tingkat Biaya Modal/*Cost Of Equity*

$$\begin{aligned} (Re) &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{663.849.000}{2.902.614.000} \times 100\% \\ &= 22,87\% \end{aligned}$$

Menentukan Weight Average Cost Of Capital (WACC)

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{D \times R_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times R_e) \\ &= \{0,1303 \times 0,0003 (1 - 0,2351) + (0,8697 \times 0,2287)\} \\ &= 19,89\% \end{aligned}$$

**Weighted Average Cost Of Capital (WACC) Pada PT Industri
Jamu dan Farmasi sidomuncul Tbk, Periode 2019**

Menghitung (D) Tingkat Modal dari Hutang

$$\begin{aligned} (D) &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{472.191.000}{3.536.898.000} \times 100\% \\ &= 13,35\% \end{aligned}$$

Menghitung (Rd) Biaya Hutang Jangka Pendek/*Cost Of Debt*

$$\begin{aligned} (Rd) &= \frac{\text{Beban Bunga (Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{154.000}{472.191.000} \times 100\% \\ &= 0,03\% \end{aligned}$$

Menghitung (T) Tingkat Pajak Penghasilan

$$\begin{aligned} (T) &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{266.146.000}{1.073.835.000} \times 100\% \\ &= 24,78\% \end{aligned}$$

Menghitung (E) Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\begin{aligned} (E) &= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{3.064.707.000}{3.536.898.000} \times 100\% \\ &= 86,65,\% \end{aligned}$$

Mengitung (Re) Tingkat Biaya Modal/*Cost Of Equity*

$$\begin{aligned}
 (\text{Re}) &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{807.689.000}{3.064.707.000} \times 100\% \\
 &= 26,35\%
 \end{aligned}$$

Menentukan Weight Average Cost Of Capital (WACC)

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{D \times R_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times R_e) \\
 &= \{0,1335 \times 0,0003 (1 - 0,2478) + (0,8665 \times 0,2635)\} \\
 &= 22,84\%
 \end{aligned}$$

Tabel di bawah ini adalah hasil perhitungan WACC perusahaan manufaktur sub sector farmasi yaitu PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk, PT Indofarma (PERSERO) Tbk, PT Merck Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk.

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan WACC Perusahaan Manufaktur Sub sektor Farmasi

PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk

Tahun	2017	2018	2019
Hasil WACC	6,04%	6,14%	1,21%

PT Indofarma Tbk

Tahun	2017	2018	2019
Hasil WACC	1,04%	2,33%	2,97%

PT Merck Tbk

Tahun	2017	2018	2019
Hasil WACC	17,14%	92,14%	8,84%

PT Kalbefarma

Tahun	2017	2018	2019
Hasil WACC	14,93%	13,89%	12,67%

PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Tahun	2017	2018	2019
Hasil WACC	16,92%	19,89%	22,84%

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Berdasarkan table tabulasi perhitungan *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) diatas, hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi menggunakan rata-rata biaya hutang, biaya ekuitas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan harus mengembalikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para Pemilik perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi tersebut.

Menghitung *Capital Charges* (CC) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2019

Untuk mencari hasil *Capital Charges* (CC) harus mencari hasil dari *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) pada perusahaan

kemudian hasil dari *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)* dikalikan dengan hasil dari perhitungan *Invested Capital (IC)* . Berikut dibawah ini adalah rumus dan tabel mencari hasil dari *Capital Charges (CC)*.

$$\text{CC} = \text{Weighted Average Cost Of Capital (WACC)} \\ \times \\ \text{Invested Capital (IC)}$$

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan *Capital Charges (CC)* PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk (dalam ribuan rupiah)

Tahun	WACC (A)	IC (B)	CC (A x B)
2017	6,04%	3.726.641.524	225.177.966,7410
2018	6,14%	6.583.248.425	404.473.947,0996
2019	1,21%	10.960.736.855	132.829.059,9033

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis 2021

Berdasarkan data tabulasi tabel diatas hasil dari perhitungan *Capital Charges (CC)* pada PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk dari tahun periode 2017 sampai 2019 mengalami fluktuasi, dapat di lihat pada tahun 2017 senilai 225.177.966,7410, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan senilai 404.473.947,0996, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan senilai 132.829.059,9033.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan *Capital Charges* (CC) PT Indofarma (PERSERO) Tbk (dalam ribuan rupiah)

Tahun	WACC (A)	IC (B)	CC (A x C)
2017	1,04%	636.585.755	6.651.559,9724
2018	2,23%	615.112.776	14.316.427,8221
2019	2,97%	943.108.187	28.022.631,1077

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan data tabulasi tabel diatas hasil dari perhitungan *Capital Charges* (CC) pada PT Indofarma (PERSERO) Tbk dari tahun periode 2017 sampai 2019 mengalami fluktuasi, dapat di lihat pada tahun 2017 senilai 369.219.737.820.54,- kemudian pada tahun 2018 perusahaan mengalami sedikit kenaikan senilai 374.296.124.079.776,5,- dan pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan senilai 280.857.618.078.177,-.

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan *Capital Charges* (CC) PT Merck Tbk (dalam ribuan rupiah)

Tahun	WACC (A)	IC (B)	CC (A x C)
2017	17,14%	662.035.456	113.490.192,8119
2018	92,14%	553.676.532	510.170.283,9838
2019	8,84%	631.975.821	55.865.328,5832

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan data tabulasi tabel diatas hasil dari perhitungan *Capital Charges* (CC) pada PT Merck Tbk dari tahun periode 2017 sampai 2019 mengalami fluktuasi, dapat di lihat pada tahun 2017 senilai 113.490.192,8119,- kemudian pada tahun 2018 perusahaan mengalami sedikit kenaikan senilai 510.170.283,9838,- dan pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan senilai 55.865.328,5832,-.

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan *Capital Charges* (CC) PT Kalbe Farma Tbk (dalam ribuan rupiah)

Tahun	WACC (A)	IC (B)	CC (A x C)
2017	14,93%	14.388.903.405	2.148.256.051,5165
2018	13,89%	15.860.038.674	2.202.272.997,9287
2019	12,67%	17.687.618.057	2.241.200.607,5415

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan data tabulasi tabel diatas hasil dari perhitungan *Capital Charges* (CC) pada PT Merck Tbk dari tahun periode 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan, dapat di lihat pada tahun 2017 senilai 2.148.256.051,5165.- kemudian pada tahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan senilai 2.202.272.997,9287.- dan pada tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan juga senilai 2.241.200.607,5415.-.

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan *Capital Charges* (CC) PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (dalam ribuan rupiah)

Tahun	WACC (A)	IC (B)	CC (A x C)
2017	16,92%	2.949.691.000	498.987.033,1743
2018	19,89%	2.969.248.000	590.674.746,0019
2019	22,84%	3.120.687.000	712.744.907,1880

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan data tabulasi tabel diatas hasil dari perhitungan *Capital Charges* (CC) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk dari tahun periode 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan, dapat di lihat pada tahun 2017 senilai 498.987.033,1743.- , kemudian pada tahun 2018 perusahaan

mengalami sedikit kenaikan senilai 590.674.746,0019.-, dan pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan senilai 712.744.907,1880.-.

Menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2019

Untuk mencari hasil *Economic Value Added* (EVA) dengan mengetahui dulu hasil *Capital Charges* (CC) kemudian *Net Profit After Tax* (NOPAT) dikurangi dengan hasil *Capital Charges* (CC). Berikut adalah rumus mencari hasil *Economic Value Added* (EVA).

$$\text{EVA} = \text{Net Profit After Tax (NOPAT)} - \text{Capital Charges (CC)}$$

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk 2017-2019 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	NOPAT (A)	CC (B)	EVA (A-B)
2017	417.659.525	233.147.025,7037	184.512.499,2963
2018	762.305.075	404.473.947,0996	357.831.127,9004
2019	513.860.348	132.829.059,9033	381.031.288,0967

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tabel tabulasi diatas, pada PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk, periode tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami nilai EVA senilai 184.512.499,2963.- kemudian pada tahun 2018 nilai *Economic Value Added* (EVA) senilai 357.831.127,9004.- dan pada tahun 2019 nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami peningkatan menjadi 381.031.288,0967.-.

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT Indofarma (PERSERO) Tbk 2017-2019 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	NOPAT (A)	CC (B)	EVA (A-B)
2017	6.247.427	6.651.559,9724	-404.132,9724
2018	18.504.044	1.466.245,0023	17.037.798,9977
2019	48.550.740	38.148.965,0443	10.401.774,9557

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tabel tabulasi diatas, pada PT Indofarma (PERSERO) Tbk, periode tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami Kenaikan. Pada tahun 2017 nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami nilai EVA negative senilai -404.132,9724.- kemudian pada tahun 2018 nilai *Economic Value Added* (EVA) meningkat menjadi senilai 17.037.798,9977.- dan pada tahun 2019 nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan menjadi 10.401.774,9557.-.

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT Merck Tbk 2017-2019 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	NOPAT (A)	CC (B)	EVA (A-B)
2017	145.419.460	113.490.192,8119	31.929.267,1881
2018	1.164.046.607,0000	510.170.283,9838	653.876.323,0162
2019	80.501.215,0000	55.865.328,5832	24.635.886,4168

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tabel tabulasi diatas, pada PT Merck Tbk, periode tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai *Economic Value Added* (EVA) senilai 31.929.267,1881.- kemudian pada tahun 2018 nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami peningkatan senilai 653.876.323,0162.- dan

pada tahun 2019 nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan menjadi 24.635.886,4168.-.

**Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA)
PT Kalbe Farma Tbk 2017-2019
(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	NOPAT (A)	CC (B)	EVA (A-B)
2017	2.489.643.035	2.148.256.051,5165	341.386.983,4835
2018	2.527.000.230	2.202.272.997,9287	324.727.232,0713
2019	2.578.022.094	2.241.200.607,5415	336.821.486,4585

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tabel tabulasi diatas, pada PT Kalbe Farma Tbk, periode tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai *Economic Value Added* (EVA) senilai 341.386.983,4835.- kemudian pada tahun 2018 nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan menjadi 324.727.232,0713.- dan pada tahun 2019 nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami peningkatan menjadi 336.821.486,4585,-.

**Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA)
PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
2017-2019 (dalam ribuan rupiah)**

Tahun	NOPAT (A)	CC (B)	EVA (A-B)
2017	534.387.000	498.987.033,1743	35.399.966,8257
2018	663.990.000	590.674.746,0019	73.315.253,9981
2019	807.843.000	712.744.907,1880	95.098.092,8120

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tabel tabulasi diatas, pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk, periode tahun 2017

sampai dengan 2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 nilai *Economic Value Added* (EVA) senilai 35.399.966,8257,- kemudian pada tahun 2018 nilai *Economic Value Added* (EVA) meningkat menjadi 73.315.253,9981.- dan pada tahun 2019 nilai *Economic Value Added* (EVA) juga meningkat menjadi 95.098.092,8120.-.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Rudianto (2013:222) untuk melihat apakah perusahaan telah terjadi penciptaan nilai atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria berikut:

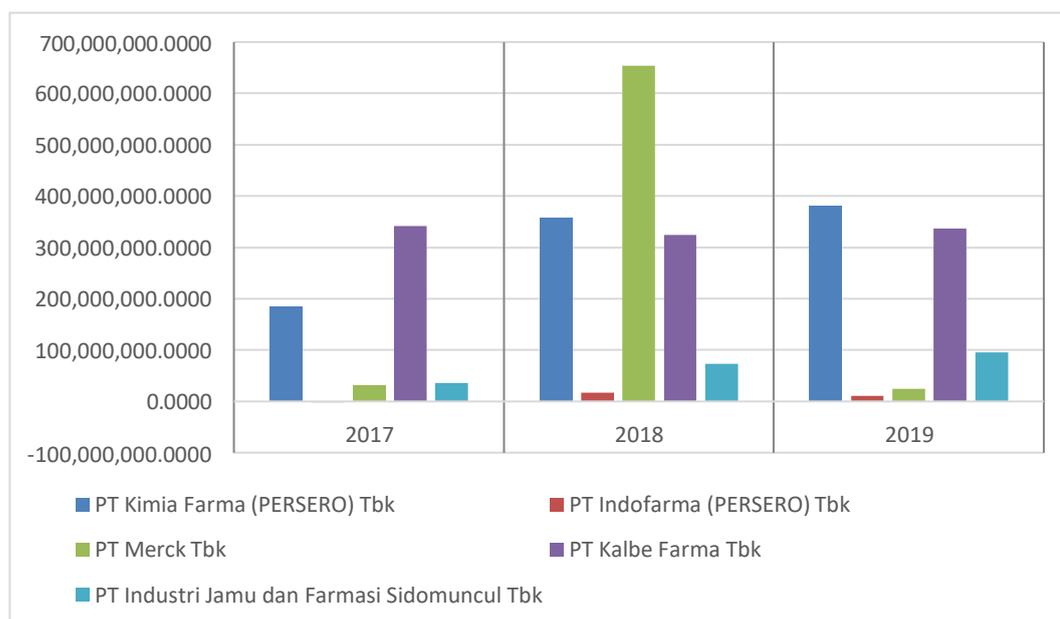
1. Nilai $EVA > 0$ atau EVA Bernilai Positif Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Nilai $EVA = 0$ Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam posisi impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi juga tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
3. Nilai $EVA < 0$ atau EVA Bernilai Negatif Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis pada perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Berdasarkan pembahasan yang penulis telah analisis dengan menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*) dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI sektor farmasi, periode 2017-2019. Berikut adalah daftar nilai EVA pada perusahaan sektor farmasi periode 2017-2019.

Tabel. 4.22. DAFTAR NILAI EVA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI PERIODE 2017-2019

NO.	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1.	PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk	184.512.499,2963	357.831.127,9004	381.031.288,0967
2.	PT Indofarma (PERSERO) Tbk	-404.132,9724	17.037.798,9977	10.401.774,9557
3.	PT Merck Tbk	31.929.267,1881	653.876.323,0162	24.635.886,4168
4.	PT Kalbe Farma Tbk	341.386.983,4835	324.727.232,0713	336.821.486,4585
5.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	35.399.966,8257	73.315.253,9981	95.098.092,8120

Berikut ini adalah grafik nilai EVA pada perusahaan sektor farmasi adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. Grafik Nilai EVA pada Perusahaan Sektor Farmasi

Dari hasil perhitungan dan analisis secara umum dapat diketahui bahwa tingkat EVA (*Economic Value Added*) perusahaan sektor farmasi mengalami

fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 memiliki EVA sebesar Rp. 184.512.499,2963.-. Pada tahun 2018 nilai EVA mengalami kenaikan sebesar Rp.357.831.127,9004.- dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan Rp.381.031.288,0967.-. PT. Indofarma (PERSERO) Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya memiliki nilai EVA yang negatif dan juga mengalami penurunan yang masing-masing memiliki nilai sebesar – Rp.404.132,9724.-, Rp. 17.037.798,9977.- dan Rp. 10.401.774,9557. PT Merck Tbk juga mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya memiliki nilai EVA yang positif dan juga mengalami kenaikan yang masing-masing memiliki nilai sebesar Rp. 31.929.267,1881.-, Rp. 653.876.323,0162.-, dan Rp. 24.635.886,4168. PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017 nilai EVA sebesar Rp.341.386.983,4835, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 324.727.232,0713 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 336.821.486,4585.. PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk memiliki nilai EVA terus meningkat dari tahun 2017 sampai dengan 2019 yaitu masing-masing sebesar Rp.35.399.966,8257.-, Rp. 73.315.253,9981 dan Rp. 95.098.092,8120.

Berdasarkan data diatas maka hal ini dapat menunjukkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk adalah perusahaan sektor farmasi yang terbaik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sektor farmasi yang lain karena memiliki nilai EVA yang tinggi dan konsisten pada tahun 2017-2019. Kemudian disusul oleh PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk yang juga memiliki nilai EVA yang terus meningkat. Selanjutnya PT. Merck Tbk, memiliki nilai yang tidak terlalu besar di tahun 2017, namun di tahun 2018 perusahaan ini dapat meningkatkan nilai EVA secara signifikan. Akan tetapi, nilai EVA kembali turun secara signifikan. Perusahaan

yang berada perusahaan PT. Merck Tbk adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk. memiliki nilai EVA yang terus meningkat, namun nilainya masih dibawah nilai EVA PT. Merck Tbk. Dan PT. Indofarma (PERSERO) Tbk adalah perusahaan yang memiliki nilai EVA terendah pada perusahaan sector farmasi yang lain karena memiliki nilai EVA negatif.

4.2.1. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added Pada PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk

Berdasarkan perhitungan diatas, EVA PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp.184.512.499,2963, pada tahun 2018 sebesar Rp.357.831.127,9004 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.381.031.288,0967. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rudianto (2013:222) “Perusahaan yang memiliki nilai EVA > 0 maka manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan”. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk yang dihitung menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dalam periode penelitian sangat baik karena memiliki nilai eva yang positif (periode 2017-2019).

Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk telah mampu menciptakan nilai (laba) dan umpan balik bagi penyandang dana atau kreditur. Meningkatnya laba (nilai) pada PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk membuat laporan keuangan khususnya Kas pada PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk menjadi bertambah dan meningkat, sehingga perusahaan dapat membayarkan semua kewajibannya

kepada para penyandang dana atau kreditur serta telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh para investor dengan menghasilkan nilai atau laba yang positif. Atau dalam kata lain nilai EVA positif pada PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk ini disebabkan karena nilai NOPAT dalam periode penelitian lebih tinggi dari nilai CC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Suyanti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA). Studi pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk,” objek penelitiannya yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. juga mengalami EVA positif yaitu pada periode 2014-2016.

4.2.2. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added Pada PT. Indofarma (PERSERO) Tbk

Berdasarkan perhitungan diatas, EVA PT. Indofarma (PERSERO) Tbk pada tahun 2017 sebesar -Rp.404.132,9724, pada tahun 2018 sebesar Rp.17.037.798,9977 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.10.401.774,9557. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rudianto (2013:222) “Perusahaan yang memiliki nilai EVA > 0 maka manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan”. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Indofarma (PERSERO) Tbk yang dihitung menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dalam periode penelitian sangat baik karena memiliki nilai eva yang positif (periode 2017-2019).

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 pihak manajemen perusahaan PT. Indofarma (PERSERO) Tbk tidak mampu menciptakan nilai (laba) dan umpan balik bagi penyandang dana atau kreditur. Atau dalam kata lain nilai EVA negatif pada PT. Indofarma (PERSERO) Tbk ini disebabkan karena nilai NOPAT dalam periode penelitian lebih kecil dari nilai CC. Namun pada tahun 2018 dan 2019 pihak manajemen perusahaan PT Merck Tbk. mampu menciptakan nilai (laba) dan umpan balik bagi penyandang dana atau kreditur. Meningkatnya laba (nilai) pada PT. Indofarma (PERSERO) Tbk membuat laporan keuangan khususnya Kas pada PT. Indofarma (PERSERO) Tbk menjadi bertambah dan meningkat, sehingga perusahaan dapat membayarkan semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur serta telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh para investor dengan menghasilkan nilai atau laba yang positif. Atau dalam kata lain nilai EVA positif pada PT. Indofarma (PERSERO) Tbk ini disebabkan karena nilai NOPAT dalam periode penelitian lebih tinggi dari nilai CC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indofarma (PERSERO) Tbk dari tahun 2017 s/d 2019 menghasilkan nilai yang cukup baik. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rudianto (2013:222) “Perusahaan yang memiliki nilai $EVA < 0$ tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis pada perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor)”. Dan “Perusahaan yang memiliki $EVA > 0$ maka manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah

ekonomis bagi perusahaan. Perusahaan PT. Indofarma (PERSERO) Tbk walaupun pada tahun 2017 perusahaan ini memiliki nilai EVA negative namun pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan ini mampu memperbaiki manajemen perusahaan sehingga dapat menghasilkan nilai EVA yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rany Feranita (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di ISSI)”, objek penelitiannya yaitu PT. Inti Agri Resource Tbk. juga mengalami EVA negative yaitu pada periode 2011-2015.

4.2.3. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added Pada PT Merck Tbk

Berdasarkan perhitungan diatas, EVA PT Merck Tbk. pada tahun 2017 sebesar Rp.31.929.267,1881, pada tahun 2018 sebesar Rp.653.876.323,0162 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.24.635.886,4168. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rudianto (2013:222) “Perusahaan yang memiliki nilai EVA > 0 maka manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan”. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Merck Tbk yang dihitung menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dalam periode penelitian sangat baik karena memiliki nilai eva yang positif (periode 2017-2019).

Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan PT Merck Tbk telah mampu menciptakan nilai (laba) dan umpan balik bagi penyandang dana atau kreditur. Meningkatnya laba (nilai) pada PT Merck Tbk membuat laporan keuangan khususnya Kas pada PT Merck Tbk menjadi bertambah dan meningkat, sehingga perusahaan dapat membayarkan semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur serta telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh para investor dengan menghasilkan nilai atau laba yang positif. Atau dalam kata lain nilai EVA positif pada PT Merck Tbk ini disebabkan karena nilai NOPAT dalam periode penelitian lebih tinggi dari nilai CC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Kusumawati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang dikota Makassar”, objek penelitiannya yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. juga mengalami EVA positif yaitu pada periode 2014-2016.

4.2.4. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added Pada PT Kalbe Farma Tbk

Berdasarkan perhitungan diatas, EVA PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp.341.386.983,4835, pada tahun 2018 sebesar Rp.324.727.232,0713, dan pada tahun 2019 sebesar Rp.336.821.486,4585. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rudianto (2013:222)

“Perusahaan yang memiliki nilai $EVA > 0$ maka manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan”. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Kalbe Farma Tbk yang dihitung menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dalam periode penelitian sangat baik karena memiliki nilai eva yang positif (periode 2017-2019).

Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan PT Kalbe Farma Tbk telah mampu menciptakan nilai (laba) dan umpan balik bagi penyandang dana atau kreditur. Meningkatnya laba (nilai) pada PT Kalbe Farma Tbk membuat laporan keuangan khususnya Kas pada PT Kalbe Farma Tbk menjadi bertambah dan meningkat, sehingga perusahaan dapat membayarkan semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur serta telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh para investor dengan menghasilkan nilai atau laba yang positif. Atau dalam kata lain nilai EVA positif pada PT Kalbe Farma Tbk ini disebabkan karena nilai NOPAT dalam periode penelitian lebih tinggi dari nilai CC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2017 s/d 2019 menghasilkan nilai yang baik. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rudianto (2013:222) “Perusahaan yang memiliki nilai $EVA > 0$ maka manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan”. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen PT Kalbe Farma Tbk telah mampu menciptakan nilai (laba) dan umpan balik bagi

penyanggah dana atau kreditur. Meningkatnya laba (nilai) pada PT Kalbe Farma Tbk membuat laporan keuangan khususnya Kas pada PT Kalbe Farma Tbk menjadi bertambah dan meningkat, sehingga perusahaan dapat membayarkan semua kewajibannya kepada para penyanggah dana atau kreditur serta telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh para investor dengan menghasilkan nilai atau laba yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Chumaidi Asy'ari, Tatas Ridho Nugroho, dan Nurdiana Fitri Isnaini (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”, objek penelitiannya yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. juga mengalami EVA positif yaitu pada periode 2013-2017.

4.2.5. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Berdasarkan perhitungan diatas, EVA PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp. 35.399.966,8257, pada tahun 2018 sebesar Rp.73.315.253,9981 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.95.098.092,8120. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rudianto (2013:222) “Perusahaan yang memiliki nilai EVA > 0 maka manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan”. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT

Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk yang dihitung menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dalam periode penelitian sangat baik karena memiliki nilai eva yang positif (periode 2017-2019).

Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk telah mampu menciptakan nilai (laba) dan umpan balik bagi penyandang dana atau kreditur. Meningkatnya laba (nilai) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk membuat laporan keuangan khususnya Kas pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk menjadi bertambah dan meningkat, sehingga perusahaan dapat membayarkan semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur serta telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh para investor dengan menghasilkan nilai atau laba yang positif. Atau dalam kata lain nilai EVA positif pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk ini disebabkan karena nilai NOPAT dalam periode penelitian lebih tinggi dari nilai CC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi(2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Economic Value Added (Eva) Pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”, objek penelitiannya yaitu PT Astra International Tbk.. juga mengalami EVA positif yaitu pada periode 2014-2016.

Adapun metode EVA sangat membantu perusahaan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan nilai EVA yang tinggi, diperlukan tiga alternatif keputusan dalam manajemen keuangan yang menjadi pengontrol nilai bagi terciptanya *Economic Value Added* dan hal ini

tidak terlepas dari teori keagenan (*teory agency*), yang mana adanya teori keagenan ini berfungsi untuk menghubungkan principal dan agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Ketiga alternative itu antara lain keputusan operasional, keputusan keuangan dan keputusan dalam investasi. Selain itu ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peran penting bagi para investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, prospek perusahaan dimasa yang akan datang, dalam situasi ini perusahaan akan mendapat keuntungan ketika manajemen perusahaan tersebut memberikan sinyal kepada investor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yaitu perusahaan PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk, PT Indofarma (PERSERO) Tbk, PT Merck Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Periode 2017 sampai dengan 2019 yang dapat disimpulkan penulis bahwa:

1. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk memiliki nilai EVA memiliki nilai $EVA > 0$ atau bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk telah mampu menciptakan nilai (laba) dan umpan balik bagi penyandang dana atau kreditur.
2. Kinerja keuangan PT. Indofarma (PERSERO) Tbk memiliki nilai EVA memiliki nilai $EVA > 0$ atau bernilai positif meskipun pada tahun 2017 perusahaan ini memiliki nilai EVA yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk cukup baik karena telah mampu menciptakan nilai (laba) dan umpan balik bagi penyandang dana atau kreditur pda tahun 2018 dan 2019.
3. Kinerja keuangan PT Merck Tbk memiliki nilai EVA memiliki nilai $EVA > 0$ atau bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pihak

manajemen perusahaan PT Merck Tbk telah mampu menciptakan nilai (laba) dan umpan balik bagi penyandang dana atau kreditur.

4. Kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk memiliki nilai EVA memiliki nilai $EVA > 0$ atau bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan PT Kalbe Farma Tbk telah mampu menciptakan nilai (laba) dan umpan balik bagi penyandang dana atau kreditur.
5. Kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. memiliki nilai EVA memiliki nilai $EVA > 0$ atau bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. telah mampu menciptakan nilai (laba) dan umpan balik bagi penyandang dana atau kreditur.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen masing-masing yang terdapat pada perusahaan farmasi sebaiknya mengevaluasi kebijakan berkaitan dengan kinerja keuangan agar nilai EVA baik. Meskipun nilai EVA positif tetapi manajemen sebaiknya selalu melakukan pengawasan terhadap biaya modal yang digunakan karena biaya modal menunjukkan besarnya pengembalian yang dituntut oleh investor atas modal yang

diinvestasikan kepada perusahaan. Dengan pemilihan kebijakan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

2. Pihak manajemen masing-masing yang terdapat pada perusahaan farmasi sebaiknya lebih waspada dalam menentukan kebijakan struktur modal dan komponen modal untuk mencegah turunnya nilai EVA pada tahun yang akan datang.
3. Pihak manajemen masing-masing yang terdapat pada perusahaan farmasi sebaiknya juga menentukan kebijakan yang tepat agar inovasi tidak berubah menjadi kontroversi karena persaingan usaha yang tidak sehat sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. EdisiKelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Syafari Sofyan. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. CetakanKedua. Edisi Kesatu. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan. BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Edisirevisi. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Kuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiyanto, Handoyo. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: RajawaliPress.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan KeputusanStrategis*. Jakarta: Erlangga.
- Subramanyam dan John J, Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan, Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Edisi Ke-1. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2014 . *Manajemen Kinerja* . Edisi Keempat . Jakarta : Rajawali Pers

JURNAL :

- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Iman, Fathia Ahya Nur, dan Arry Widodo. 2016. *Penilaian Kriteria Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Metode Economic Value Added (EVA)*. Universitas Telkom.
- Malhamah dan Oktavera. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Merket Value Added (MVA) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 75.
- Maisyarah, R. (2018). Analisis sistem pengendalian persediaan bahan pembantu packing material terhadap efisiensi biaya persediaan pada pt. Aquafarm nusantara, unit processing plant di serdang bedagai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 56-61.
- Nicolin, Ocktavia dan Arifin Sabeni. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2. Nomor 3. Hal 1 – 12.

Payangan, Otto Randa and Sahabuddin, Romansyah and S. Girikallo, Adrianus.2017. *Mediation Effect of Marketing Mix Strategy on Supply and Demand Towards Marketing Performance*. Journal of Environmental Management and Tourism, VIII (1 (17)). pp. 223-231. ISSN 2068 – 7729

Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.

Sari, A. K., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(1), 60-70.

SKRIPSI :

Hidayati, Ismi Wenda. 2014. *Analisis Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Panca Mitra Multiperdana periode 2010-2014)*.

Kusumawati, Eni. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang dikota Makassar*. Universitas Negeri Makassar : Makassar

Suyanti, Eni (2018). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA). Studi pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : Lampung.

Vitaniya, Robertus Dani Alfa. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Analisis Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2004-2008)*. Universitas Sanata Dharma : Yogyakarta.